



**PENGARUH PENERAPAN UKBM TERHADAP HASIL  
BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA JEPANG SISWA  
SMA 1 SALATIGA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Ayuna Dewi Ruslika

NIM 2302415057

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

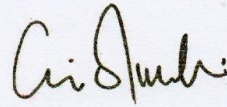
2020

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke panitia ujian skripsi  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 4 Juni 2020

Pembimbing,



Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198004092006042001

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

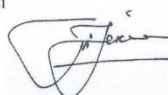
Pada hari : Jumat

Tanggal : 12 Juni 2020

### Panitia Ujian Skripsi

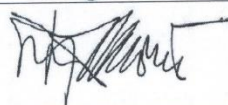
Ketua

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.  
(NIP. 196202211989012001)



Sekretaris

Singgih Kuswardono, M.A..Ph.D.  
(NIP. 197607012005011001)



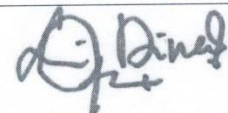
Penguji I

Dr. Rina Supriatningsih, M.Pd.  
(NIP. 196110021986012001)



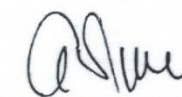
Penguji II

Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd.  
(NIP.198004092006042001)



Penguji III

Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd.  
(NIP. 197601292003122002)



Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.  
(NIP. 196202211989012001)

## PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Ayuna Dewi Ruslika  
NIM : 2302415057  
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan UKBM Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Bahasa Jepang Siswa SMA 1 Salatiga”** yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui penelitian, pembimbingan, diskusi, dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tandatangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh karya ilmiah ini tetap menjadi tanggungjawab saya sendiri. Saya siap menanggung sanksi apapun jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 5 Juni 2020



Ayuna Dewi Ruslika

NIM. 230241505

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Motto:

- Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain). – QS 94: 6-7 –
- Jangan menunggu. Takkan pernah ada waktu yang tepat. – Napoleon Hill –

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Almamater Program Studi Pendidikan Bahasa  
Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas  
Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan, kesabaran, dan keikhlasan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Penilaian Diri Mahasiswa terhadap Pemahaman Konservasi Nilai dan Karakter dalam Marugoto A2/B1” dengan tinggi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
2. Dr. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan ijin sekaligus sebagai penguji I.
3. Silvi Nurhayati, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
4. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M. Pd., dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Lispridona Diner, S.Pd., M. Pd. penguji II yang telah memberikan masukan dan saran untuk kelengkapan skripsi ini.
6. Drs. Suyitno, M.Pd., kepala sekolah SMA 1 Salatiga yang telah memberi ijin dalam penelitian ini.
7. Husnatun Nikmah, S.Pd, M.Pd. Guru mata pelajaran SMA 1 Salatiga yang telah membantu dalam pengumpulan data penelitian ini.
8. Siswa-siswi SMA 1 Salatiga yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Kedua orang tuaku tersayang dan kedua kakak laki-lakiku yang selalu memberikan doa dan dukungan.
10. Sahabat-sahabat tercinta dan teman-teman di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang angkatan.

11. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis berharap dengan terselesaikannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Tidak ada kata yang dapat penulis berikan sebagai imbalan kecuali untaiando'a, semoga Allah SWT berkenan memberikan balasan yang tertinggi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan kajian dalam bidang ilmu terkait.

Semarang, Juni 2020

Ayuna Dewi Ruslika  
NIM. 2302415057

## ABSTRAK

Ruslika, Ayuna Dewi. 2020. *Pengaruh Penerapan UKBM Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Bahasa Jepang Siswa SMA 1 Salatiga*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Ai Sumirah Setiawati, S.Pd.,M.Pd.

**Kata kunci** : Pengaruh, Penerapan UKBM, Hasil Belajar Bahasa Jepang.

Kurikulum 2013 dianggap sebagai paradigma baru dalam pengembangan kurikulum yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berekspresi, berinovasi dan berpikir, sedangkan guru memberikan motivasi serta mengarahkan proses pembelajaran untuk siswa. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah memprogramkan pengembangan naskah pendukung kurikulum 2013 yaitu Unit Kegiatan Belajar Mandiri atau (UKBM). UKBM merupakan pembelajaran yang disusun secara berurutan mulai dari yang mudah hingga yang sukar. Pada sistem UKBM ini peserta didik diberikan Buku Teks Pembelajaran atau (BTP) yaitu lembaran-lembaran yang berisi materi sesuai dengan KD yang diberikandalam pembelajaran bahasa Jepang. Salah satu sekolah yang telah menggunakan UKBM adalah SMA 1 Salatiga yang menjadi tempat penelitian. Berdasarkan wawancara, observasi dan Praktik Pengalaman Lapangan pada studi pendahuluan yang dilakukan di SMA 1 Salatiga, peneliti menemukan banyak keraguan yang dialami para guru maupun siswa dalam penerapan UKBM. Sistem UKBM ini termasuk baru diterapkan dan tidak semua sekolah menggunakan sistem UKBM sehingga terdapat siswa yang mendapat nilai rendah atau tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh sistem UKBM terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA 1 Salatiga. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif dengan responden sebanyak 73 siswa SMA 1 Salatiga dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket.

Data yang diperoleh diuji menggunakan *Product Moment* dan menghasilkan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  untuk kesalahan 5% ( $0,617 > 0,227$ ). Hasil dari perhitungan kontribusi sebesar 38%, yang dapat diartikan bahwa penerapan UKBM dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Jepang sebesar 38%, sisanya sebesar 62% ditentukan oleh faktor lain.



## RANGKUMAN

Ruslika, Ayuna Dewi. 2020. *Pengaruh Penerapan UKBM Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Bahasa Jepang Siswa SMA 1 Salatiga*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Ai Sumirah Setiawati, S.Pd.,M.Pd.

**Kata kunci** : Pengaruh, Penerapan UKBM, Hasil Belajar Bahasa Jepang.

### 1. Latar Belakang

Sistem pembelajaran di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013 atau (k-13). Kurikulum 2013 dianggap sebagai paradigma yang baru dalam pengembangan kurikulum yang memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk berekspresi, berinovasi dan berfikir sedangkan guru memberikan motivasi serta mengarahkan proses pembelajaran untuk siswa. Pada pengembangan kurikulum 2013 direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah memprogramkan pelatihan bagi guru sekolah melalui pengembangan naskah pendukung kurikulum 2013. Naskah tersebut adalah Unit Kegiatan Belajar Mandiri atau (UKBM). Salah satu sekolah yang telah menggunakan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) adalah SMA 1 Salatiga.

Berdasarkan pengamatan studi pendahuluan secara wawancara, observasi dan Praktik Pengalaman Lapangan yang dilakukan di SMA 1 Salatiga, peneliti menemukan banyak keraguan yang dialami para guru maupun siswa dalam penerapan UKBM di SMA 1 Salatiga. Karena sistem UKBM ini termasuk baru diterapkan dan tidak semua sekolah menggunakan sistem UKBM sehingga menimbulkan banyak siswa yang merasa sulit dengan menggunakan UKBM. Selain itu terdapat siswa yang mendapat nilai rendah atau tinggi dalam

mata pelajaran Bahasa Jepang. Oleh karena itu guru dan siswa belum terbiasa dengan sistem UKBM. Pada mata pelajaran bahasa Jepang di SMA 1 Salatiga kebetulan tidak menggunakan buku paket, hanya mengandalkan dari BTP dan media lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan UKBM Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Bahasa Jepang Siswa SMA 1 Salatiga”.

## **2. Landasan Teori**

### **a. Pengertian Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 atau Pendidikan Berbasis Karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, keterampilan dan pendidikan berkarakter. Menurut Arikunto (1995:115) bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali dan memperkirakan. Tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 menurut Kemendikbud adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud No. 69 Tahun

2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah).

b. Pengertian Unit Kegiatan Belajar Mandiri/UKBM

Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) merupakan satuan pelajaran yang kecil yang disusun secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang sukar (Kemendikbud, 2017:3). UKBM sebagai perangkat belajar bagi peserta didik untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran. Dengan adanya UKBM ini diharapkan siswa dapat menumbuhkan berpikir kritis, kreatif, saling bekerja sama, dan tumbuhnya budaya literasi dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Pada sistem UKBM ini siswa diberikan Buku Teks Pembelajaran atau BTP yang berisi materi-materi pembelajaran sekolah.

c. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Winarno (1980:25) hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berada dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang berada di luar diri siswa.

### **3. Metode Penelitian**

a. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

#### b. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, berjumlah 73 siswa.

#### c. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi dan angket. Dokumentasi dilakukan bertujuan untuk mendapat daftar nilai siswa pada mata pelajaran Bahasa Jepang. Angket dalam penelitian ini berisi tentang persepsi siswa terhadap penerapan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) di SMA 1 Salatiga.

### 4. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data dari perhitungan *Product Moment* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan sebesar 0,617 antara unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jepang. Nilai  $r_{tabel}$  untuk taraf kesalahan sebesar 5% dengan  $N = 75$  diperoleh hasil  $r_{tabel} 0,227$ , serta harga  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  untuk kesalahan sebesar 5% sebesar  $0,617 > 0,227$ .

Hasil dari perhitungan kontribusi menunjukkan  $r_{hitung}$  sebesar 0,617 yang berarti koefisien determinasinya  $r^2 = 0,617^2 = 0,380$ . Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata dari hasil belajar sebesar 38% ditentukan oleh penerapan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM), sisanya sebesar 62% ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Pada bagian tanggapan yang berisi siswa diminta untuk menjelaskan mengapa unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) perlu diterapkan dikelas. Sejumlah 62 responden (85%) siswa memberikan tanggapan yang baik. Menurut siswa unit

kegiatan belajar mandiri (UKBM) mempermudah siswa untuk mempelajari materi pembelajaran Bahasa Jepang dan melatih kemampuan serta mendidik siswa untuk belajar mandiri. Namun sebanyak 11 responden (15%) memberikan tanggapan yang kurang baik terhadap unit kegiatan belajar mandiri (UKBM). Menurut siswa unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) sulit dipahami.

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jepang. Terbukti berdasarkan hasil pengolahan data *Product Moment* yang menunjukkan bahwa harga  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  untuk kesalahan sebesar 5% sebesar  $0,617 > 0,227$  yang artinya dengan adanya UKBM pada mata pelajaran Bahasa Jepang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian, berdasarkan perhitungan kontribusi menunjukkan hasil sebesar 38%. Dapat diketahui bahwa UKBM memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Jepang sebesar 38%, sisanya sebesar 62% ditentukan oleh faktor lain misalnya faktor sekolah dalam melaksanakan pembelajaran, faktor keluarga pada saat siswa belajar mandiri dan faktor psikologis dalam diri siswa. Pada bagian tanggapan, sebanyak 62 responden (85%) siswa memberikan tanggapan yang baik terhadap penerapan UKBM dan sebanyak 11 responden (15%) memberikan tanggapan yang kurang baik terhadap UKBM.

## まとめ

サラティガ第 1 高校生の日本語学習成果に対する UKBM システム応用の影響。

キーワード: 影響、UKBM 応用、日本語学習成果

### 1. 背景

現在、インドネシアの学習システムは 2013 年のカリキュラム (k-13) を使用している。2013 年のカリキュラムはカリキュラム開発の新しいパラダイムとして見なされており、教師は生徒にモチベーションを与え、学習プロセスを指導する一方で、生徒は自分を表現し、革新し、思考するための最も広い機会を提供する。2013 年のカリキュラム開発では、小等中等教育総局が 2013 年のカリキュラムのサポートプログラムの開発を通じて学校の教師向けのトレーニングシステムを導入する。本システムは自習活動ユニットという Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) である。Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) を応用する学校の一つはサラティガ第 1 高校である。

サラティガ第 1 高校で実施された予備研究と教育実習の観察に基づいて、研究者は、サラティガ第 1 高校で UKBM を応用する際に教師と生徒が多く疑問を経験した。本システムは新システムであって、全学校に応用されるわけではない。従って、教師や生徒や本 UKBM システムに未だ慣れていなかった。

上記背景に基づいて、研究者は「サラティガ第1高校生の日本語学習成果に対する UKBM システム応用の影響」という研究を実施しようとした。

## 2. 理論的根拠

### a. 2013年のカリキュラムの定義

2013年のカリキュラムはキャラクターベース教育は、Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) を置き換えるため、インドネシアの教育文化省によって作成された新しいカリキュラムである。2013年のカリキュラムは、学生の理解、スキル、生徒のキャラクター教育を優先するカリキュラムである。Arikunto (1995:115) によると、理解(理解度)とは、人がどのように保持し、区別し、疑い、説明し、拡張し、要約し、一般化し、例を示し、書き直し、推定することである。教育文化省によると 2013年のカリキュラム開発の目的は、インドネシアの人材が、社会、国、州、世界の文明の生活に貢献できる、忠実で生産的、創造的、革新的、かつ情動的である人及び市民として生活する能力を持つ準備をするためである(高等のカリキュラムの基本的な枠組みと構造についての 2013年教育文化省大臣規定 No.69 により)。

## b. 自習活動ユニット Unit Kegiatan Belajar Mandiri/UKBM の定義

Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) とは簡単なものから難しいものへと順番に並べられた小さな学習ユニットである(育文化省大臣規定 2017:3)。UKBM は、生徒が学習の知識とスキルを習得するための学習道具である。UKBM により、学生は批判的思考、創造性、相互協力、および識字文化の強化とキャラクター教育 (PPK) の成長を促進できることが期待されている。UKBM システムでは、生徒に学校の教材を含むラーニングテキスト又は BTP を提供される

## c. 学習成果の定義

Winarno (1980 : 25) によると、ほとんどの人は、学習成果は復習テスト、試験、またはテストだと意味する。テストの目的は、生徒の成功を判断するための指標を取得することである。学習成果の影響する要因は内部要因及び外部要因である。内部要因とは、生徒の中身に発生するものであって、外部要因は生徒自身の外に発生するものである。

## 3. 研究方法

### a. 研究アプローチ

本研究で利用されたアプリは量的・記述的研究である。



#### b. 研究サンプル

本研究のサンプル取り方法は 73 人の生徒の比例層別ランダムサンプリングである。

#### c. データ取得

本研究のデータを取得するために、ドキュメンテーションとアンケート方法を使用した。ドキュメンテーションは、日本語科目の成績リストを取得することを目的として実施した。本研究に使用されたアンケートはサラティガ第 1 高校における UKBM 応用に関する生徒たちの認識で構成される。

### 4. 結果

実施された積率相関の調査データ計算に基づいて、UKBM と日本語学習成果の間には 0.617 の関係があることが分かった。N=75 でエラーレベルが 5%の  $r_{tabel}$  値は 0,227 であり、また、 $r_{hitung}$  の値は、5%のエラーの場合、 $r_{tabel}$  より  $0.617 > 0.227$  大き目に出ている。

相関関係の計算結果をみると、 $r_{hitung}$  は 0,617 であり、その決定係数は  $r^2 = 0,617^2 = 0,380$  である。これは、38%の平均学習成果が自習活動ユニット (UKBM) の応用によって決定され、残りの 62%が他の要因によって決定されることを示す。

生徒の意見欄には授業で UKBM を応用する必要がある理由を説明する様に求められる。62 人 (85%) の生徒がいい反応を表現した。生

徒によると、UKBMのおかげで、日本語の学習教材を簡単に学べて、学習能力の練習にも使え、生徒が独立で勉強できるようになることが述べた。一方、11人（15%）の生徒がUKBMに対してあまり良くない反応を見せ自習活動ユニットであるUKBMシステムが分かりにくいと言った。

## 5. 結論

研究の結果に基づいて、自習活動ユニットであるUKBMの応用は、生徒の日本語科目の学習成果に影響を与える可能性があるという結論を付けた。本結論は  $r_{hitung}$  の値は、5%のエラーの場合、 $r_{tabel}$  より  $0.617 > 0.227$  大き目に出ていることで証明され、これによって、UKBMは生徒の日本語科目の学習成果を上げることと言える。また、相関関係の計算によれば、結果は38%になった。よって、UKBMは生徒の学習成果に対して38%影響を与え、残りの62%が他の要因により影響されることが分かった。意見欄にもUKBMの応用に関して、62人（85%）の生徒がよい反応を表現し、11人（15%）の生徒がUKBMに対してあまり良くない反応を見せた。

## DAFTAR ISI

Isi

Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHA.....	v
PRAKATA .....	vii
ABSTRAK.....	viii
RANGKUMAN .....	ix
まとめ.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR BAGAN.....	xxii
DAFTAR TABEL .....	xxiii
DAFTAR DIAGRAM .....	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penulisan .....	5
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Kajian Pustaka .....	7
2.2 Landasan Teori.....	12

2.2.1 Pengertian Kurikulum 2013 .....	12
2.2.2 Pengertian UKBM.....	15
2.2.3 Pengertian Hasil Belajar .....	20
2.3 Kerangka Berpikir .....	24
2.4 Hipotesis .....	25
BAB III.....	27
METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Pendekatan Penelitian.....	27
3.2 Variabel Penelitian .....	27
3.2.1 Variabel Bebas .....	27
3.2.2 Variabel Terikat.....	28
3.3 Populasi dan Sampel.....	28
3.3.1 Populasi Penelitian.....	28
3.3.2 Sampel Penelitian .....	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.4.1 Dokumentasi .....	30
3.4.2 Angket .....	30
3.5 Instrumen Penelitian.....	31
3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	32
3.6.1 Validitas .....	32
3.6.2 Reliabilitas .....	33
3.7 Teknik Analisis Data .....	35
3.7.1 Product Moment.....	36
3.7.2 Koefisien Determinasi .....	36
3.7.3 Regresi Linier .....	36
BAB IV .....	38
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	38
4.1 Hasil Penelitian .....	38
4.1.1 Koefisien Korelasi.....	39

4.1.2 Koefisien Determinasi .....	40
4.1.3 Regresi Linier .....	4
4.2 Pembahasan .....	41
4.2.1 Hubungan antara Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dengan hasil belajar siswa.....	41
4.2.2 Kontribusi Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) terhadap Hasil Belajar Bahasa Jepang .....	42
4.2.3Pengaruh Unit Kegiatan Belajar Mandiri terhadap Hasil Belajar Bahasa Jepang berdasarkan Rumus Regresi Linier.....	42
4.2.4Analisis Hasil Angket Pada Tiap Indikator dan Sub Indikator Angket Penerapan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM).....	43
4.2.4.1 Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).....	43
4.2.4.2 Faktor yang mempengaruhi hasilbelajar.....	51
4.2.4.3 Tanggapan Siswa.....	56
<b>BAB V</b> .....	<b>58</b>
<b>SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>58</b>
5.1 Simpulan.....	58
5.2 Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>64</b>

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Hasil Belajar .....	26
-------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian .....	28
Tabel 3.2 Hasil Sampel Penelitian .....	30
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket .....	31
Tabel 3.4 Tabel Penafsiran Angka Korelasi .....	35
Tabel 4.1 Hasil Uji Koefisien Korelasi .....	39
Tabel 4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	40
Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linier .....	40
Tabel 4.4 Persamaan Regresi Linier .....	41

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 sub indikator 1 siswa dapat berpikir kritis dengan UKBM .....	44
Diagram 4.2 sub indikator 2 UKBM membantu siswa lebih kreatif.....	45
Diagram 4.3 sub indikator 3 UKBM mendorong siswa bekerja sama.....	46
Diagram 4.4 sub indikator 4 UKBM membantu siswa belajar mandiri .....	47
Diagram 4.5 sub indikator 5 UKBM membantu siswa menggali informasi dari pembelajaran.....	48
Diagram 4.6 sub indikator 6 peran guru membantu siswa dikelas .....	49
Diagram 4.7 sub indikator 7 siswa paham materi yang terdapat dalam BTP .....	51
Diagram 4.8 sub indikator 8 faktor sekolah.....	53
Diagram 4.9 sub indikator 9 faktor keluarga .....	54
Diagram 4.10 sub Indikator 10 Faktor Psikologis.....	56



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Nama Responden Uji Coba .....	65
Lampiran 2 Daftar Nama Responden Penelitian.....	66
Lampiran 3 Kisi-Kisi Angket Penelitian .....	68
Lampiran 4 Angket Penelitian.....	70
Lampiran 5 Hasil Analisis Reliabilitas.....	73
Lampiran 6 Data Hasil Penelitian.....	74

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia dari tahun ketahun terus bertambah, baik dari jumlah pelajar maupun lembaga penyelenggaraannya. Data Japan Foundation (2004) yang mencatat perkembangan pendidikan bahasa jepang di Indonesia dari tahun 1998 sampai 2003 menyatakan di tataran pendidikan menengah terdapat 432 lembaga, di perguruan tinggi terdapat 78 lembaga, dan di kursus-kursus tercatat 98 lembaga.

Pada tingkat sekolah menengah atas, siswa telah menerima beberapa pelajaran bahasa asing di sekolah, seperti bahasa Mandarin, bahasa Jerman, bahasa Inggris, bahasa Perancis dan bahasa Jepang. Bahasa Jepang di SMA diajarkan keseluruh kelas atau hanya beberapa kelas saja. Seperti di kelas X, XI, XII. Kemampuan yang harus dikuasai dalam mempelajari bahasa Jepang adalah kemampuan pada berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis.

Proses belajar mengajar bahasa Jepang di SMA berlangsung seperti belajar mengajar pada umumnya, kemampuan siswa, lingkungan dan kualitas pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut (Sudjana,2002:39) demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajran.

Sistem pembelajaran di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013 atau (k-13). Kurikulum 2013 dianggap sebagai paradigma yang baru dalam pengembangan kurikulum yang memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk berekspresi, berinovasi dan berfikir sedangkan guru memberikan motivasi serta mengarahkan proses pembelajaran untuk siswa. Pada pengembangan kurikulum 2013 direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah memprogramkan pelatihan bagi guru sekolah melalui pengembangan naskah pendukung kurikulum 2013. Naskah tersebut adalah Unit Kegiatan Belajar Mandiri atau (UKBM). UKBM sering disebut dengan Sistem Kredit Semester atau (SKS).

UKBM atau Unit Kegiatan Belajar Mandiri merupakan pembelajaran yang di susun secara berurutan mulai dari yang mudah hingga yang sukar. Terdapat dua jenis pola pembelajaran SKS yang ditawarkan, yaitu pola SKS regular yang diselesaikan selama 6 semester dan pola SKS akselerasi yang diselesaikan selama 4 semester. Pembelajaran menggunakan UKBM ini telah diterapkan kemasing-masing kelas di SMA 1 Salatiga. Ada delapan kelas yang mendapatkan pelajaran bahasa Jepang di SMA 1 Salatiga yaitu kelas X Mipa 5, X IIS 2, X IIS 3, X Bahasa, XI IIS 2, XI Bahasa dan kelas XII gabungan Mipa IIS. Pada sistem UKBM ini peserta didik di berikan Buku Teks Pembelajaran atau (BTP) yaitu yang berisi materi sesuai dengan KD yang diberikan di pelajaran bahasa Jepang. Dalam penggunaan UKBM ini satu semester

terhitung selesai dalam 3 bulan dengan 60% belajar mandiri melalui BTP dan 40% bertatap muka dengan guru, lalu siswa baru dapat mengikuti ujian semester. Sistem UKBM juga saat ini digunakan untuk program akselerasi. Di program akselerasi ini siswa dapat lulus sekolah hanya dengan dua tahun. Dijelaskan bahwa anak dengan kecepatan belajar di atas rata-rata (ditandai dengan hasil *task commitment* dan *creativity test* yang tinggi) dapat menempuh satu jam pembelajaran dengan durasi 30 menit, sementara kelas reguler durasi per jam 45 menit. Dengan demikian anak-anak kecepatan belajarnya di atas rata-rata dapat menempuh pendidikan selama dua tahun atau empat semester. (Permendikbud 2014 : 158). Di sekolah SMA terdapat 6 semester dengan menyelesaikan 260 SKS, 17 mata pelajaran. Biasanya per semester menyelesaikan 44 SKS. Apabila siswa dapat lebih cepat belajarnya, siswa dapat mengajukan tes terlebih dahulu. Jika melewati standard nilai yang telah ditentukan, siswa akan melanjutkan ke UKBM selanjutnya.

Berdasarkan pengamatan studi pendahuluan secara wawancara, observasi dan Praktik Pengalaman Lapangan yang dilakukan di SMA 1 Salatiga, peneliti menemukan banyak keraguan yang dialami para guru maupun siswa dalam penerapan UKBM di SMA 1 Salatiga. Karena sistem UKBM ini termasuk baru diterapkan dan tidak semua sekolah menggunakan sistem UKBM sehingga menimbulkan banyak siswa yang merasa sulit dengan menggunakan UKBM. Selain itu terdapat siswa yang mendapat nilai rendah atau tinggi dalam mata pelajaran Bahasa Jepang.

Oleh karena itu guru dan siswa belum terbiasa dengan sistem UKBM. Pada mata pelajaran bahasa Jepang di SMA 1 Salatiga kebetulan tidak menggunakan buku paket, hanya mengandalkan dari BTP dan media lainnya.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh UKBM terhadap hasil belajar siswa, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Penerapan UKBM terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Jepang Siswa SMA 1 Salatiga”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, masalah penelitian ini adalah “adakah pengaruh sistem UKBM terhadap hasil belajar siswa SMA 1 Salatiga?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh sistem UKBM terhadap hasil belajar siswa SMA 1 Salatiga.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi bagi yang akan mengerjakan penelitian yang sejenis. Selain itu juga dapat menambah informasi tentang pengaruh UKBM terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Jepang.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan jika hasil penelitian ini menyatakan ada pengaruh, maka siswa dapat lebih memotivasi diri untuk mengikuti UKBM untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran bahasa Jepang.
- b. Bagi pengajar, jika hasil penelitian ini menyatakan ada pengaruh, diharapkan UKBM dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jika hasil penelitian menyatakan tidak ada pengaruh, maka guru dapat melakukan perbaikan dalam pengajaran yang akan di berikan oleh siswa sesuai dengan sistem UKBM.
- c. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan penelitian awal mengenai pelaksanaan UKBM di sekolah.

### 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar skripsi di bagi menjadi tiga bagian yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, prakata, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti skripsi terdiri atas lima bab, yaitu :

#### BAB I Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

## BAB II Landasan Teori

Pada bab ini berisi tentang pengertian kurikulum 2013, sistem UKBM, hasil belajar, kajian pustaka, kerangka berpikir dan hipotesis.

## BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini yang mencakup objek penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

## BAB IV Analisis dan Pembahasan

Bab ini memaparkan tentang hasil penelitian, hasil pengumpulan data, analisis data, dan pembahasan.

## BAB V Kesimpulan dan Saran

Di bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran–lampiran yang berhubungan dengan skripsi ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini, penulis mencari informasi yang mencakup dari penelitian-penelitian terdahulu yang sesuai untuk bahan perbandingan untuk mengkaji pengertian maupun teori yang berkaitan dengan judul penelitian.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler oleh Purnamasari, L (2015) berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Jepang Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jepang Siswa SMAN 4 Magelang”. Penelitian Purnamasari, L, bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang terhadap hasil belajar siswa kelas XI bahasa SMAN 4 Magelang. Hasil penelitian Purnawasari yaitu kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang dapat mempengaruhi hasil belajar bahasa Jepang siswa SMAN 4 Magelang.

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa. Namun ada perbedaan pada variabel bebas kedua penelitian, dalam penelitian terdahulu variabel bebas menggunakan kegiatan



ekstrakurikuler, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan unit kegiatan belajar mandiri.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian Irwantha, M. D., Sriasih, S.A.P., Nurjaya, I.G. (2017) berjudul “Penggunaan unit kegiatan belajar mandiri oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X MIPA 2 SMA Negeri Bali Mandara”, dengan tujuan untuk mendiskripsikan perencanaan pembelajaran menggunakan UKBM, pelaksanaan pembelajaran menggunakan UKBM, respons siswa terhadap penggunaan UKBM dan kendala penggunaan UKBM oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X MIPA 2. Hasil dari penelitian ini adalah yang pertama, perencanaan pembelajaran terdiri atas beberapa komponen dan sudah sesuai dengan pedoman penjabaran komponen RPP. Kedua, pelaksanaan pembelajaran menggunakan UKBM mencakup tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Ketiga, respons siswa positif. Keempat, kendala yang dihadapi guru yaitu guru kesulitan memeriksa UKBM, kesulitan membagikan materi dalam bentuk *soft copy*, kesulitan menjelaskan materi dan kesulitan mencetak UKBM.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu meneliti tentang Unit Kegiatan Belajar Mandiri. Selain itu metode yang digunakan penelitian terdahuluyaitu menggunakan metode dokumentasi, metode wawancara, metode observasi dan metode angket. Pada penelitian penulis menggunakan metode dokumentasi dan metode angket. Sedangkan perbedaan dengan penelitian

terdahulu dan penelitian penulis adalah penelitian terdahulu termasuk penelitian studi kasus. Selain itu objek pada penelitian terdahulu adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas X MIPA 2 sedangkan pada penelitian penulis adalah siswa kelas X, XII dan XII SMA 1 Salatiga.

Penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu penelitian Firmansyah, D. (2015) berjudul “ Pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika”, dengan tujuan untuk menganalisis dan menguji kebenaran hipotesis mengenai pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. Hipotesis penelitian ini meliputi pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa, pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa, pengaruh interaksi strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini adalah yang pertama, terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa. Kedua, terdapat pengaruh yang tidak signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa disebabkan karena banyaknya faktor. Ketiga, terdapat pengaruh interaksi yang tidak signifikan antara strategi pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa. Selain itu penelitian terdahulu dan penulis melakukan

penelitian di sekolah SMA. Namun terdapat perbedaan pada masing-masing penelitian ini, yaitu pada variabel bebas penelitian, dalam penelitian terdahulu variabel bebas menggunakan strategi pembelajaran dan minat belajar, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan unit kegiatan belajar mandiri. Penelitian terdahulu dilakukan dengan metode eksperimen, sedangkan penelitian ini bukan eksperimen. Instrumen pada penelitian terdahulu menggunakan tes, penelitian ini menggunakan dokumentasi dan angket.

Penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian Sjukur, S. B (2012) berjudul “Pengaruh *blended learning* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa tingkat SMK” dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar antara siswa yang diajarkan pembelajaran *blended learning* dibanding siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional, mengetahui peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa akibat penerapan pembelajaran *blended learning*. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang diajar pembelajaran *blended learning* dibandingkan siswa yang diajar pembelajaran konvensional dan ada peningkatan motivasi belajar siswa akibat penerapan pembelajaran *blended learning*.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa walaupun pada penelitian terdahulu juga terdapat motivasi

belajar. Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penulis meliputi variable bebas pada penelitian terdahulu adalah *blended learning*, pada penulis yaitu UKBM. Instrumen yang digunakan yaitu tes dan angket sedangkan penulis menggunakan dokumentasi dan angket.

Penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian Lau, K. (2015) berjudul “‘The Most Important Thing Is To Learn The Way To Learn’ : Evaluating The Effectiveness Of Independent Learning By Perceptual Changes”. Penelitian ini berisi tentang pentingnya mempelajari cara belajar evaluasi efektivitas pembelajaran mandiri dari sudut pandang perubahan persepsi yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran mandiri yang dilakukan dikelas. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan pemahaman mahasiswa yang meningkat dengan melakukan pembelajaran mandiri.

Terdapat persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu meneliti tentang pembelajaran mandiri. Selain itu metode yang digunakan peneliti terdahulu hampir sama yaitu menggunakan metode angket dan metode wawancara sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi dan metode angket. Perbedaan dengan penelitian terdahulu dan penulis adalah penelitian terdahulu dilakukan di universitas, sedangkan penelitian ini dilakukan di sekolah.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pengertian Kurikulum 2013

Pada hakikatnya pengembangan kurikulum itu merupakan usaha untuk mencari bagaimana rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu lembaga (Arifin,2011). Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Bab X tentang kurikulum, pasal 36 ayat 1 bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntunan dan tantangan perkembangan masyarakat. Miller dan Saller (1985:13) dalam Rusman menyatakan: *“in some cases, implementation has been identified with intruction ...”* Demikian pula Saylor, dkk (1981:257) mengemukakan bahwa: *“intruction is thus the implementation of the curriculum plan, usually, but not necessarily, involving teaching in the sense of student teacher interaction in an educational setting”*. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa kurikulum dalam dimensi kegiatan adalah sebagai manifestasi dari upaya

untuk mewujudkan kurikulum yang masih bersifat dokumen tertulis menjadi aktual dalam serangkaian aktivitas pembelajaran.

Kurikulum 2013 atau Pendidikan Berbasis Karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, keterampilan dan pendidikan berkarakter. Menurut Arikunto (1995:115) bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali dan memperkirakan. Dengan pemahaman siswa diminta untuk membuktikan bahwa siswa memahami hubungan sederhana di antara fakta-fakta atau konsep. Secara umum keterampilan adalah suatu kemampuan dalam mempergunakan akal, ide, serta kreatifitas dalam mengerjakan, membuat ataupun mengubah sesuatu menjadi yang lebih bermakna sehingga dapat menghasilkan sebuah nilai tambah dari hasil yang dikerjakan tersebut. Sunarti (2005:1) berpendapat bahwa karakter merupakan istilah yang menunjuk kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku. Walaupun istilah karakter dapat menunjuk kepada karakter baik atau karakter buruk, namun dalam aplikasinya orang dikatakan berkarakter jika mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam perilakunya.

Tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 menurut Kemendikbud adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah).

Kurikulum 2013 mempunyai empat kompetensi inti (KI) yang berisi tujuan dari proses pembelajaran. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut (Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah)

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Salah satu tujuan dari kurikulum 2013 yaitu penguasaan dalam materi yang telah diberikan oleh guru dan juga pembentukan karakter. Sesuai dengan kompetensi inti (KI) yang telah di jelaskan diatas, KI 1 dan KI 2 mempunyai tujuan yaitu pembentukkan karakter siswa sedangkan KI 3 dan KI 4 mempunyai tujuan untuk penguasaan kompetensi siswa.

Pada kurikulum 2013 siswa dituntut untuk memahami materi yang diberikan, aktif di dalam kelas, berdiskusi dan memiliki sikap disiplin

yang tinggi. Kurikulum 2013 juga merupakan penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya yang dikenal dengan kurikulum 2006.

Proses belajar mengajar di dalam kelas saat menggunakan kurikulum 2013 yaitu diawali dari siswa bertanya, karena guru memberikan objek yang dilihat dan didengar maka siswa merespon sehingga muncul kegiatan bertanya, siswa juga diberikan guru berupa tugas yang cara menyelesaikannya dengan berkelompok dan berdiskusi dengan siswa lainnya, sehingga muncul keterampilan-keterampilan yang diperoleh siswa seperti menghargai pendapat orang lain.

### **2.2.2 Pengertian sistem Unit Kegiatan Belajar Mandiri/UKBM**

Dalam Kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah memberikan pelatihan dan pendampingan bagi guru dari sekolah yang akan melaksanakan Kurikulum 2013, dan mengembangkan naskah pendukung implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah dan Guru. Melaksanakan kebijakan tersebut, Direktorat Pembinaan SMA pada tahun 2016 dan 2017 telah mengembangkan naskah-naskah pendukung implementasi Kurikulum 2013 berupa pedoman, panduan, model, dan modul sebagai referensi bagi Kepala Sekolah dan Guru dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dan penilaian.

Naskah pendukung implementasi Kurikulum 2013 tersebut dalam penggunaannya dapat diimprovisasi, diinovasi dan dikembangkan lebih



lanjut sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu Kepala Sekolah dan Guru dituntut kritis, kreatif, inovatif, dan adaptif untuk dalam menggunakan naskah tersebut. Semoga naskah ini dapat menginspirasi Kepala Sekolah dan Guru untuk memberikan yang terbaik bagi peningkatan mutu pendidikan di SMA melalui Kurikulum 2013.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun pelajaran 2013/2014 telah menetapkan kebijakan implementasi Kurikulum 2013 secara terbatas di 1.270 SMA. Selanjutnya pada tahun pelajaran 2014/2015, Kurikulum 2013 dilaksanakan diseluruh SMA pada kelas X dan XI. Pada tahun 2014 dengan mempertimbangkan masih adanya beberapa kendala teknis, maka berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 dilakukan penataan kembali implementasi Kurikulum 2013. Berdasarkan Permendikbud tersebut, Kurikulum 2013 diterapkan secara bertahap di satuan pendidikan mulai semester genap tahun pelajaran 2014/2015 sampai dengan tahun pelajaran 2018/2019.

Melaksanakan implementasi Kurikulum 2013, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah memprogramkan kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi Guru dari sekolah yang akan melaksanakan Kurikulum 2013. Mendukung kebijakan tersebut, Direktorat Pembinaan SMA sesuai dengan tugas dan fungsinya melakukan fasilitasi pembinaan

implementasi Kurikulum 2013 melalui pengembangan naskah pendukung implementasi Kurikulum 2013 berupa modul pelatihan, pedoman, panduan, dan model- model yang telah dikembangkan pada tahun 2016 dan tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi dari kurikulum 2013 tersebut adalah Unit kegiatan belajar mandiri yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan pola pikir siswa.

Belajar mandiri merupakan proses belajar siswa yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan, hal tersebut sesuai dengan pendapat Haris Mudjiman (2007:7) belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai kompetensi tertentu guna mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.

Menurut Haris Mudjiman (2009:20-21) kegiatan-kegiatan yang perlu diakomodasikan dalam pelatihan belajar mandiri adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kompetensi-kompetensi yang ditetapkan sendiri oleh siswa untuk menuju pencapaian tujuan-tujuan akhir yang ditetapkan oleh program pelatihan untuk setiap mata pelajaran.
- 2) Adanya proses pembelajaran yang ditetapkan sendiri oleh siswa.
- 3) Adanya input belajar yang ditetapkan dan dicari sendiri. Kegiatankegiatan itu dijalankan oleh siswa, dengan ataupun tanpa bimbingan guru.

- 4) Adanya kegiatan evaluasi diri (self evaluation) yang dilakukan oleh siswa sendiri. Adanya kegiatan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dijalani siswa.
- 5) Adanya past experience review atau review terhadap pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki siswa.
- 6) Adanya upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- 7) Adanya kegiatan belajar aktif.

Berdasarkan uraian tentang kegiatan-kegiatan dalam pelatihan belajar menurut Haris Mudjiman di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar adalah siswa yang mampu menetapkan kompetensi-kompetensi belajarnya sendiri, mampu mencari input belajar sendiri, dan melakukan kegiatan evaluasi diri serta refleksi terhadap proses pembelajaran yang dijalani siswa.

Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) merupakan satuan pelajaran yang kecil yang disusun secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang sukar (Kemendikbud, 2017:3). UKBM sebagai perangkat belajar bagi peserta didik untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS). Dengan adanya UKBM ini diharapkan siswa dapat menumbuhkan berpikir kritis, kreatif, saling bekerja sama, dan tumbuhnya budaya literasi dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Pada sistem UKBM ini siswa diberikan Buku Teks Pembelajaran atau BTP yang berisi materi-materi pembelajaran sekolah. Pelaksanaan UKBM di sekolah

terhitung dalam satu semester dapat diselesaikan dalam 3 bulan yang meliputi 60% belajar mandiri melalui BTP dan 40% bertatap muka dengan guru, setelah itu siswa dapat mengikuti ujian semester yang diselenggarakan oleh sekolah. Sistem UKBM ini juga bisa digunakan untuk program akselerasi bagi siswa agar dapat menyelesaikan sekolah minimal 2 tahun. Sekolah SMA di Indonesia dilaksanakan dalam 6 semester dengan jumlah 260 sks dan 17 mata pelajaran. Dalam satu semester terdapat 44 sks. Jika siswa dapat lebih cepat menyelesaikan belajarnya, siswa dapat mengajukan tes terlebih dahulu dan melewati standar nilai siswa akan melanjutkan UKBM selanjutnya.

Sistem UKBM ini telah diterapkan di berbagai sekolah SMA termasuk SMA 1 Salatiga. Masing-masing mata pelajaran di SMA 1 Salatiga sudah menggunakan sistem UKBM dengan siswa diberikan BTP untuk belajar mandiri termasuk pada mata pelajaran bahasa asing. Mata pelajaran bahasa asing di SMA 1 Salatiga yaitu ada bahasa Mandarin, bahasa Jerman, bahasa Perancis dan bahasa Jepang. Dalam penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Jepang dijadikan mata pelajaran yang hanya ada di kelas lintas minat. Terdapat 2 guru Bahasa Jepang dan 273 siswa yang mengikuti kelas lintas minat Bahasa Jepang. Ada delapan kelas lintas minat di SMA 1 Salatiga yaitu kelas:

- 1) X MIPA 5
- 2) X IIS 2
- 3) X IIS 3

- 4) X Bahasa
- 5) XI IIS 2
- 6) XI Bahasa
- 7) XII Bahasa
- 8) XII gabungan MIPA dan IIS

Pelaksanaan sistem UKBM pada mata pelajaran bahasa Jepang di SMA 1 Salatiga dilaksanakan seperti mata pelajaran umum lainnya. Pada mata pelajaran Bahasa Jepang terdapat 2 sks dalam seminggu. Saat di dalam kelas siswa sudah menerima BTP yang telah diberikan guru dalam bentuk soft file dan hard file. Guru juga menggunakan PPT untuk salah satu media untuk menjelaskan materi kepada siswa sesuai kurikulum yang diberikan oleh pemerintah. Siswa berlatih dan mengerjakan tugas materi menggunakan BTP yang telah diberikan. Biasanya saat guru menjelaskan materi dan bertanya, siswa sudah sedikit paham materinya dan dapat menjawab pertanyaan dari guru tersebut karena BTP materi UKBM telah diberikan dari sebelumnya. Jadi siswa dapat belajar terlebih dahulu di rumah masing-masing atau sebelum mata pelajaran bahasa Jepang dimulai.

### **2.2.3 Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Winarno (1980:25) hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa. Menurut Daryanto (2012:27) menyimpulkan bahwa pada dasarnya proses belajar

ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai pada yang paling kompleks yang bersifat pemecahan masalah, dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Secara umum hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal. Faktor internal yaitu faktor yang berada dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang berada di luar diri siswa. Ada dua jenis faktor internal yaitu:

1. Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya.
2. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, meliputi:
  - 1) Faktor intelektual yang terdiri atas faktor potensial yang berarti intelegensi dan bakat. Selain itu faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi.
  - 2) Faktor non intelektual yang berarti komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional dan sebagainya.

Faktor kematangan baik fisik maupun psikis tergolong dalam faktor eksternal yaitu:

- 1) Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- 2) Faktor sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, pengaruh pergaulan pada pertemanan dan kehidupan masyarakat disekitar siswa.

Selain faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, terdapat indikator hasil belajar siswa. Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM)
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002:120) indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.

Penilaian Hasil Belajar siswa menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2000:120-121) mengungkapkan, bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian, yaitu:

- a. Tes Formatif, penilaian ini dapat mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam waktu tertentu.
- b. Tes Subsumatif, tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar atau hasil belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.
- c. Tes Sumatif, tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua bahan pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tarap atau tingkat keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk



kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil belajar dari PAS (Penilaian Akhir Semester) siswa yang pada mata pelajaran Bahasa Jepang.

### **2.3. Kerangka Berpikir**

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa SMA bermacam-macam, seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal seperti faktor sekolah yang salah satunya meliputi metode mengajar dan kurikulum. Kurikulum 2013 sekarang mengeluarkan kegiatan mandiri untuk siswa yaitu UKBM. Sistem UKBM ini baru diterapkan dan tidak semua sekolah menggunakan sistem UKBM. UKBM di SMA 1 Salatiga baru diterapkan, oleh karena itu guru dan siswa belum terbiasa dengan sistem UKBM karena sistem UKBM berbedadengan kegiatan belajar mereka di sekolah sebelumnya. Semua mata pelajaran di SMA 1 Salatiga menggunakan sistem UKBM termasuk mata pelajaran bahasa asing salah satunya mata pelajaran bahasa Jepang dengan jumlah 2 sks dalam seminggu. Pada mata pelajaran bahasa Jepang, siswa tidak menggunakan buku paket hanya menggunakan BTP yang diberikan oleh guru. Sehingga menimbulkan banyak siswa yang merasa sulit dengan

menggunakan UKBM. Selain itu terdapat siswa yang mendapat nilai rendah atau tinggi dalam mata pelajaran Bahasa Jepang

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berasumsi bahwa Unit Kegiatan Belajar Mandiri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA 1 Salatiga di dalam mata pelajaran bahasa Jepang.

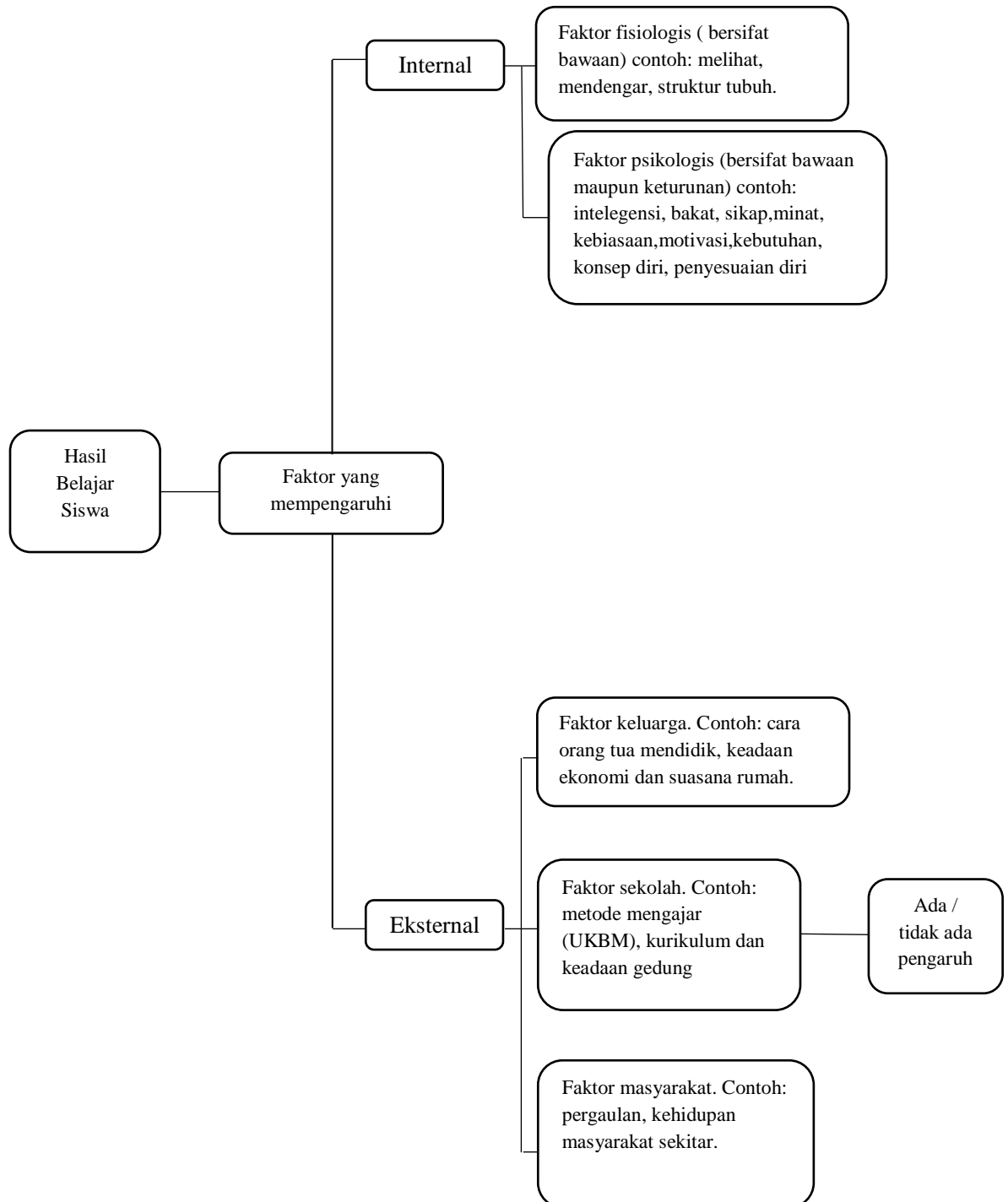
#### **2.4 Hipotesis**

Hipotesis berasal dari kata *hypo* dan *thesis* yang mana *hypo* yang memiliki arti kurang dari dan *thesis* memiliki arti pendapat yang disimpulkan bahwa hipotesis yakni adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang bersifat sementara. Selain itu, hipotesis juga merupakan suatu kemungkinan jawaban dari semua masalah. (Margono 2004).

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, diajukan hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah ada pengaruh UKBM dalam hasil belajar mata pelajaran Bahasa Jepang pada siswa SMA 1 Salatiga.

## Bagan Hasil Belajar

## Bagan 2.1 Hasil Belajar



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. (Sujana dan Ibrahim, 1989:65). Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono 2003:14). Pada penelitian ini peneliti mencari pengaruh antara penerapan UKBM terhadap hasil belajar Bahasa Jepang siswa SMA 1 Salatiga.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2015:60).

##### **3.2.1 Variabel Bebas (X)**

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono 2010:61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan UKBM.

### 3.2.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2010:61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar pelajaran bahasa Jepang.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Data penelitian bisa bersumber dari manusia atau bukan manusia. Manusia yang dijadikan sebagai sumber data disebut dengan populasi penelitian, kemudian sebagian dari populasi tersebut yang dianggap bisa mewakili seluruh karakter dari populasi yang ada dapat dipilih untuk dijadikan subjek penelitian (Sutedi 2011:179). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mendapatmatapelajaran Bahasa Jepang di SMA 1 Salatiga yang berjumlah 273 siswa.

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

<b>Populasi</b>	<b>Jumlah</b>
Kelas X	136 siswa
Kelas XI	62 siswa
Kelas XII	75 siswa
<b>Jumlah</b>	<b>273 siswa</b>

#### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data (Sutedi 2011:179). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional (Sugiyono 2011:82). Menentukan jumlah anggota sampel ditentukan dengan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah anggota sampel

N = jumlah anggota populasi

e = tingkat kesalahan (tingkat kesalahan pada rumus slovin ini digunakan 1% , 5% dan 10% dengan dapat dipilih oleh peneliti).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 273 siswa dan tingkat signifikansi yang ditentukan 10% atau 0,1. Maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{273}{1 + 273 \cdot 0,1^2}$$

$n = 73,19$  dibulatkan menjadi 73

Jadi, jumlah responden pada penelitian ini adalah 73 siswa.

Untuk menentukan besarnya sampel pada masing-masing kelas dilakukan dengan alokasi proporsional sebagai berikut:

$$\text{jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah tiap kelas}$$

**Tabel 3.2 Hasil Sampel Penelitian**

No	Kelas	Perhitungan	Jumlah Siswa
1	Kelas X	$\frac{73}{273} \times 136 = 36,36$	36 siswa
2	Kelas XI	$\frac{73}{273} \times 62 = 16,57$	17 siswa
3	Kelas XII	$\frac{73}{273} \times 75 = 20,05$	20 siswa
Jumlah			73 siswa

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Rahardjo (2011) Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi dan angket.

#### 3.4.1 Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan bertujuan untuk mendapat daftar nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) siswa pada mata pelajaran bahasa Jepang.

#### 3.4.2 Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2010:199). Angket dalam penelitian ini berisi tentang persepsi siswa terhadap penerapan UKBM di SMA 1 Salatiga.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono 2010:148). Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner yang dibuat oleh peneliti. Angket ini termasuk angket terbuka dan tertutup yang dimana jawabannya sudah ditentukan kemudian terdapat pernyataan berupa tanggapan dari responden. Jumlah pertanyaan sebanyak 15 butir. Berikut ini adalah kisi-kisi angket penelitian.

**Tabel 3.3 Tabel Kisi-Kisi Angket Penelitian**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal
Pengaruh Penerapan UKBM Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jepang Siswa SMA 1 Salatiga	1. UKBM	Siswa dapat berpikir kritis dengan menggunakan UKBM.	1
		Isi dari UKBM membantu siswa lebih kreatif.	2
		UKBM dapat mendorong siswa untuk saling bekerja sama.	3
		UKBM membantu siswa untuk belajar	4
		UKBM membantu siswa untuk menggali informasi dari pembelajaran bahasa Jepang.	5



	Peran guru membantu siswa pada pembelajaran di kelas.	6
	Siswa paham materi bahasa Jepang yang terdapat dalam BTP	7
2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar	Faktor sekolah dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Jepang.	8,9
	Faktor sekolah pada metode mengajar (UKBM) meningkatkan minat siswa belajar bahasa Jepang.	14
	Faktor keluarga pada saat siswa belajar mandiri.	10,11
	Faktor psikologis dalam diri siswa yang mendorong pembelajaran bahasa Jepang.	12,13
3. Tanggapan Siswa.	UKBM mempermudah siswa menguasai materi pembelajaran bahasa Jepang.	15

### 3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrument

#### 3.6.1 Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu instrumen. Pengukuran validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan menggunakan validitas konstruk atau Construct Validity dengan cara setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan beberapa teori, selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Ahli diminta pendapatnya tentang instrumen tersebut. Sugiyono (2003:177).

Angket dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori dari kurikulum 2013, hasil belajar dan UKBM (unit kegiatan belajar mandiri) yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jepang di SMA 1 Salatiga.

### 3.6.2 Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini digunakan rumus Alpha. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:239), rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Rumus Alpha sebagai berikut :

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

$r$  : angkakoefisienreliabilitas yang dicari

$k$  : jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum Si^2$  : jumlah varians seluruh butir soal

$St^2$  : varian total

Untuk memperoleh varians setiap butir soal dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\sigma^2_{(b)} = \frac{(\sum x^2) - \left( \frac{\sum x^2}{N} \right)}{N}$$

Keterangan:

$\sigma^2(b)$  :varian setiap butir

x : total skor tiap nomor

N : jumlah responden

Hasil perhitungan reliabilitas yang telah diujikan pada 10 orang responden, diperoleh data dengan jumlah varians tiap butir sebesar 13,2 dan varians total sebesar 29.

Menggunakan rumus *Alpha* diperoleh hasil sebagai berikut:

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{si^2}{st^2} \right)$$

$$r = \left( \frac{14}{14-1} \right) \left( 1 - \frac{13,2}{29} \right)$$

$$r = \left( \frac{14}{13} \right) (1 - 0,45)$$

$$r = (1,07)(0,55)$$

$$r = 0,67$$

Tabel pedoman yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel pedoman menurut Sutedi (2011:220) sebagai berikut :

**Tabel 3.4 Tabel Penafsiran Angka Korelasi**

Angka korelasi	Penafsiran
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Kuat
0,81 – 1,00	Sangat kuat

Hasil realibilitas dengan  $r_{tabel}$ , yaitu  $r = 0,67$  dengan  $N=10$ . Artinya, dengan uji coba 10 orang siswa didapatkan  $r$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$ ,  $r = 0,67$  berada di antara 0,61-0,80 yang termasuk dalam kuat, sehingga angket tersebut dinyatakan reliabel dan dapat dijadikan instrumen penelitian.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi untuk menentukan tingkat hubungan antara dua variabel, yaitu pengaruh UKBM terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Jepang. Pengolahan data peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

### 3.7.1 Product Moment

$$r = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

N : Banyaknya individu

XY : Jumlah perkalian antar skor X dan Y

X : Jumlah skor X

Y : Jumlah skor Y

### 3.7.2 Koefisien Determinasi

$$r^2 = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Rumus koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

### 3.7.3 Regresi Linier

Pengujian regresi digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi atau pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependent)

X = Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independent)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang ditimbulkan oleh Predictor.

Nilai-nilai a dan b

dapat dihitung dengan menggunakan Rumus dibawah ini :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang deskripsi dan analisis data yang telah didapat melalui dokumentasi berupa data nilai penilaian akhir semester (PAS) siswa SMA 1 Salatiga yang mendapat mata pelajaran bahasa Jepang dan angket yang dibuat oleh peneliti.

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian ini yaitu menjelaskan tentang ada tidaknya pengaruh UKBM terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Jepang siswa SMA 1 Salatiga tahun ajaran 2019/2020. Pada penelitian ini data yang diambil yaitu dokumentasi dari hasil nilai penilaian akhir semester (PAS) siswa kelas X XI XII yang mendapat mata pelajaran Bahasa Jepang dan angket yang diberikan peneliti kepada responden. Dalam menganalisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS yang terdapat hasil sebagai berikut:

Pengolahan data menggunakan korelasi *product moment*:

N : jumlah siswa responden

XY : Jumlah perkalian antara skor X dan Y

X : Jumlah nilai X (jumlah nilai angket)

Y : Jumlah nilai Y (jumlah nilai penilaian akhir semester)

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh data:

$$N = 73$$

$$X = 2916$$

$$Y = 4691$$

$$X^2 = 118256$$

$$Y^2 = 337815$$

$$XY = 192340$$

Data di atas digunakan untuk menghitung hal-hal berikut ini.

#### 4.1.1 Koefisien Korelasi

**Tabel 4.1 Hasil Uji Koefisien Korelasi**

Correlations			
		UKBM	Hasil belajar
UKBM	Pearson Correlation	1	,617**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	73	73
Hasil belajar	Pearson Correlation	,617**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	73	73

Kesimpulan dari tabel diatas yaitu:

Harga  $r_{\text{tabel}}$  untuk taraf kesalahan 5% dengan  $N=75$  diperoleh hasil  $r_{\text{tabel}}=0,227$ . Dari analisis di atas diketahui harga  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  untuk kesalahan 5% ( $0,617 > 0,227$ ).



Dari data tersebut digunakan untuk mencari data lainnya, yaitu:

#### 4.1.2 Koefisien Determinasi

**Tabel 4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,617 <sup>a</sup>	,380	,372	17,81462

Kesimpulan dari tabel diatas yaitu:

Besarnya nilai korelasi yaitu sebesar 0,617. Dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,380 , yang artinya bahwa pengaruh variabel bebas (UKBM) terhadap variabel terikat (hasil belajar) adalah sebesar 38%.

#### 4.1.3 Regresi Linier

**Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linier**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13837,438	1	13837,438	43,602	,000 <sup>b</sup>
	Residual	22532,617	71	317,361		
	Total	36370,055	72			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar
b. Predictors: (Constant), UKBM

Tabel diatas diketahui bahwa nilai F hitung = 43,602 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < 0,05$ , maka model regresi dapat memprediksi bahwa variabel bebas (UKBM) ada pengaruh terhadap variabel terikat (hasil belajar).

**Tabel 4.4 Persamaan Regresi Linier**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-47,246	17,015		-2,777	,007
	UKBM	2,791	,423	,617	6,603	,000

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai *constant* (a) sebesar -47,246 , sedangkan nilai UKBM (b atau koefisien regresi) sebesar 2,791. Sehingga untuk persamaan regresi liniernya dapat ditulis:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = -47,246 + 2,791X$$

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana pada tabel diatas diketahui bahwa:

- Nilai signifikansi dari tabel koefisien diperoleh nilai sebesar  $0,000 < 0,05$
- Nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $6,603 > t_{tabel} 1,996$

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Hubungan antara Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dengan hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang di analisis dapat diketahui bahwa terdapat hubungan sebesar 0,617 antara unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jepang.

Setelah dilakukan uji nilai  $r_{\text{tabel}}$  untuk taraf kesalahan sebesar 5% dengan  $N = 75$  diperoleh hasil  $r_{\text{tabel}} 0,227$ , serta harga  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  untuk kesalahan sebesar 5% sebesar  $0,617 > 0,227$ .

Korelasi yang signifikan tersebut dapat diartikan bahwa dengan adanya penerapan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) pada mata pelajaran Bahasa Jepang maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa.

#### **4.2.2 Kontribusi Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) terhadap Hasil Belajar Bahasa Jepang**

Hasil dari perhitungan  $r_{\text{hitung}}$  sebesar 0,617 yang berarti koefisien determinasinya  $r^2 = 0,617^2 = 0,380$ . Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata dari hasil belajar sebesar 38% ditentukan oleh penerapan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM), sisanya sebesar 62% ditentukan oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor lain yang mendukung hasil belajar siswa seperti faktor sekolah dalam melaksanakan pembelajaran dan fasilitas sekolah, faktor keluarga pada saat siswa belajar mandiri dan faktor psikologis dalam diri siswa. Beberapa faktor tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **4.2.3 Pengaruh Unit Kegiatan Belajar Mandiri terhadap Hasil Belajar Bahasa Jepang berdasarkan Rumus Regresi Linier**

Hasil perhitungan dari regresi menunjukkan bahwa  $a$  sebesar -47,246 dan  $b$  sebesar 2,791.  $\hat{Y} = a + bX$ ,  $\hat{Y} = -47,246 + 2,791X$ .

Dari persamaan regresi linier tersebut diartikan bahwa apabila nilai unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) bertambah 1 satuan, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jepang bertambah 2,791.

Hal ini menunjukkan bahwa apabila dengan adanya penerapan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jepang juga bertambah, sehingga penerapan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Jepang.

Berdasarkan hasil analisa tersebut, maka hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh pada penerapan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) dengan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Jepang pada siswa SMA 1 Salatiga dapat diterima.

#### **4.2.4 Analisis Hasil Angket Pada Tiap Indikator dan Sub Indikator Angket Penerapan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM).**

Pada penelitian ini terdapat 3 indikator dan 11 sub indikator.

Berikut adalah hasil pernyataan responden pada setiap indikator unit kegiatan belajar mandiri (UKBM).

##### **4.2.4.1 Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)**

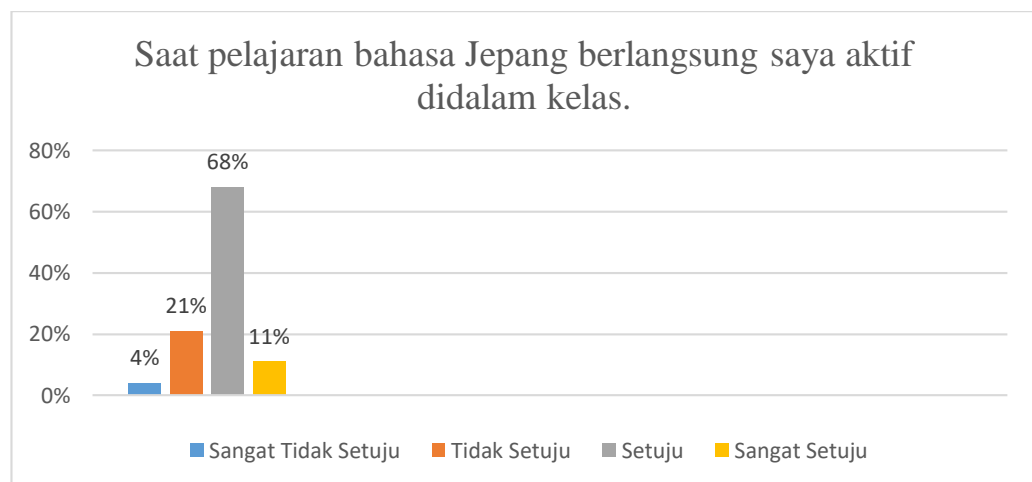
Indikator unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) terdiri dari 7 sub indikator, yaitu :

- 1) Siswa dapat berpikir kritis dengan menggunakan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM).

Pada butir angket yang menyatakan bahwa saat pelajaran Bahasa Jepang berlangsung saya aktif bertanya didalam kelas, 3 responden (4%) menjawab sangat tidak setuju, 15 responden (21%) menjawab tidak setuju, 50 responden (68%) menjawab setuju dan 5 responden (7%) menjawab sangat setuju.

Berikut disajikan diagram mengenai pernyataan siswa saat pelajaran Bahasa Jepang berlangsung siswa aktif bertanya didalam kelas.

**Diagram 4.1 sub indikator 1 siswa dapat berpikir kritis dengan UKBM**



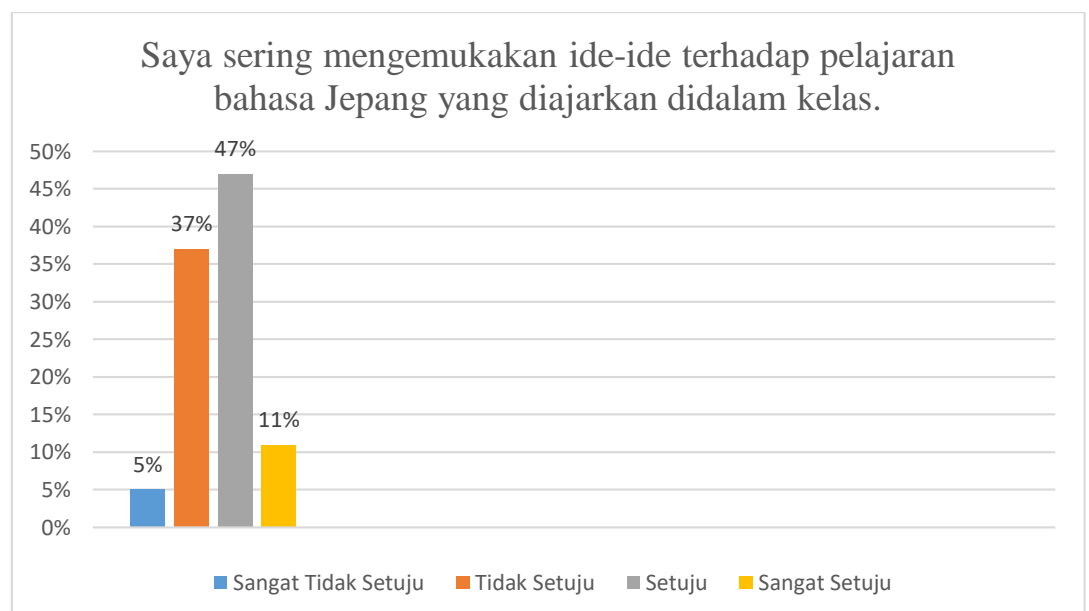
Dari data diatas membuktikan bahwa saat pelajaran Bahasa Jepang berlangsung siswa aktif didalam kelas seperti bertanya tentang materi dan menjawab pertanyaan. Pada opsi setuju mendapat perolehan paling banyak maka dapat dikatakan bahwa siswa dapat berpikir kritis dengan menggunakan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM).

- 2) Isi dari unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) membantu siswa lebih kreatif.

Pada butir angket pernyataan bahwa saya sering mengemukakan ide-ide terhadap pelajaran Bahasa Jepang yang diajarkan didalam kelas, 4 responden (5%) menjawab sangat tidak setuju, 27 responden (37%) menjawab tidak setuju, 34 responden (47%) menjawab setuju dan 8 responden (11%) menjawab sangat setuju.

Berikut disajikan diagram mengenai pernyataan siswa sering mengemukakan ide-ide terhadap pelajaran Bahasa Jepang didalam kelas.

**Diagram 4.2 sub indikator 2 UKBM membantu siswa lebih kreatif**



Dari data diatas membuktikan bahwa siswa sering mengemukakan ide-ide terhadap pelajaran Bahasa Jepang yang diajarkan didalam kelas seperti membuat kalimat. Pada opsi setuju mendapat perolehan paling

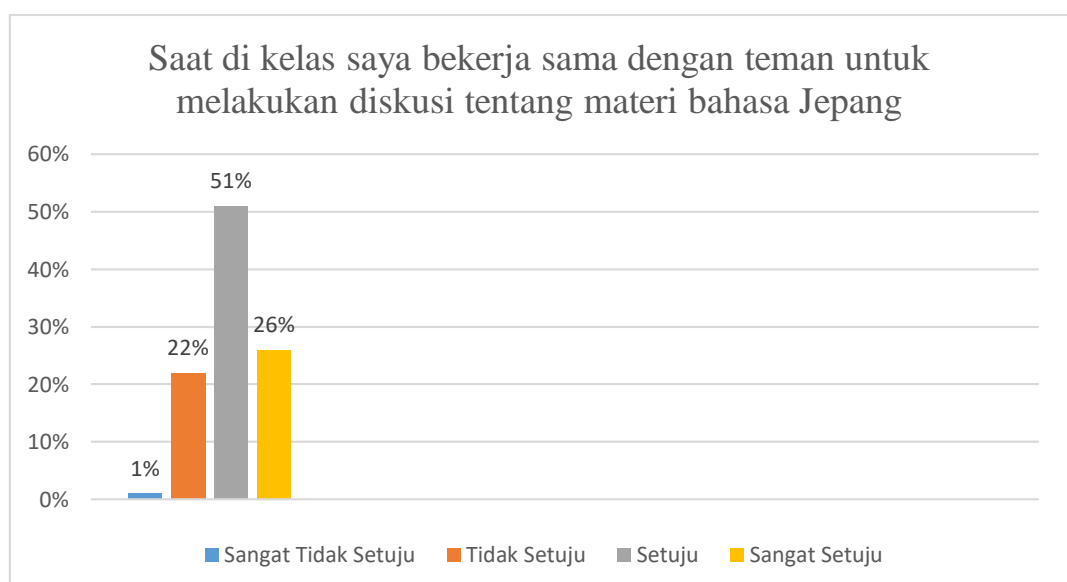
banyak, maka dapat dikatakan bahwa isi dari unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) membantu siswa lebih kreatif.

- 3) Unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) dapat mendorong siswa untuk saling bekerja sama.

Pada angket yang menyatakan bahwa saat dikelas saya bekerja sama dengan teman untuk melakukan diskusi tentang materi Bahasa Jepang, 1 responden (1%) siswa menjawab sangat tidak setuju, 16 responden (22%) menjawab tidak setuju, 37 responden (51%) menjawab setuju dan 19 responden (26%) menjawab sangat setuju.

Berikut diagram mengenai pernyataan saat dikelas siswa bekerja sama dengan teman untuk melakukan diskusi tentang materi Bahasa Jepang.

**Diagram 4.3 sub indikator 3 UKBM mendorong siswa bekerja sama**



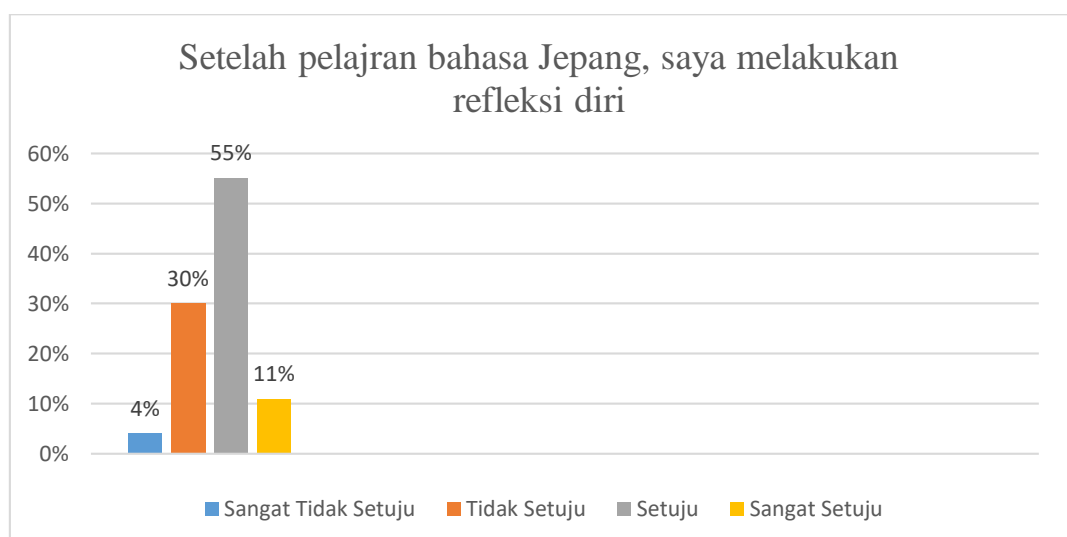
Berdasarkan data diatas membuktikan bahwa saat dikelas siswa bekerja sama dengan teman untuk melakukan diskusi tentang materi Bahasa Jepang. Pada opsi setuju mendapat perolehan paling banyak maka dapat dikatakan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) dapat mendorong siswa untuk saling bekerja sama.

- 4) Unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) membantu siswa untuk belajar mandiri.

Pada butir angket yang menyatakan setelah pelajaran Bahasa Jepang saya melakukan refleksi diri, 3 responden (4%) menjawab sangat tidak setuju, 22 responden (30%) menjawab tidak setuju, 40 responden (55%) menjawab setuju dan 8 responden (11%) menjawab sangat setuju.

Berikut disajikan diagram mengenai pernyataan setelah pelajaran Bahasa Jepang siswa melakukan refleksi diri.

**Diagram 4.4 sub indikator 4 UKBM membantu siswa belajar mandiri**





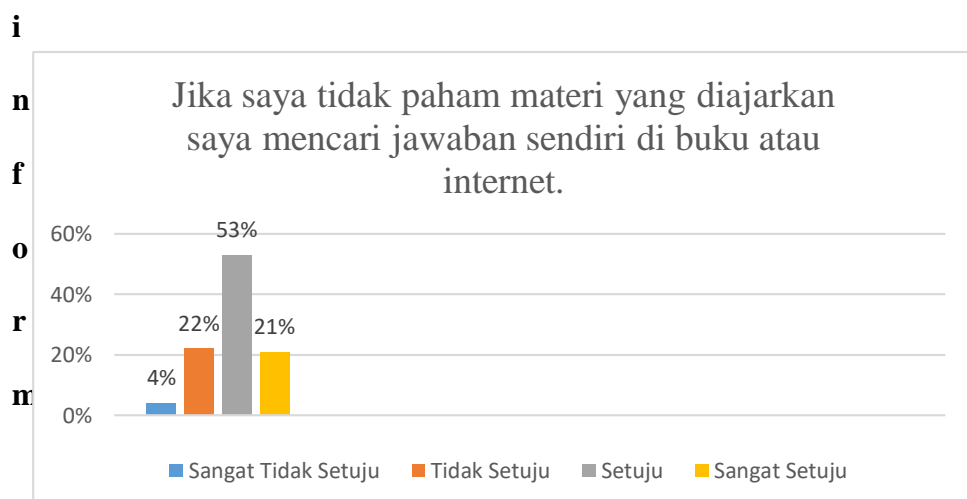
Pada data diatas membuktikan bahwa setelah pelajaran Bahasa Jepang siswa melakukan refleksi diri. Pada opsi setuju mendapat perolehan paling banyak maka dapat dikatakan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) membantu siswa untuk belajar mandiri.

- 5) Unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) membantu siswa untuk menggali informasi dari pembelajaran Bahasa Jepang.

Pada butir angket yang menyatakan jika saya tidak paham materi Bahasa Jepang yang diajarkan siswa akan mencari jawaban sendiri dibuku atau internet, 3 responden (4%) menjawab sangat tidak setuju, 16 responden (22%) menjawab tidak setuju, 39 responden (53%) menjawab setuju dan 15 responden (21%) menjawab sangat setuju.

Berikut adalah diagram mengenai pernyataan menyatakan jika siswa tidak paham materi Bahasa Jepang yang diajarkan siswa akan mencari jawaban sendiri dibuku atau internet.

**Diagram 4.5 sub indikator 5 UKBM membantu siswa menggali**



### **asi dari pembelajaran**

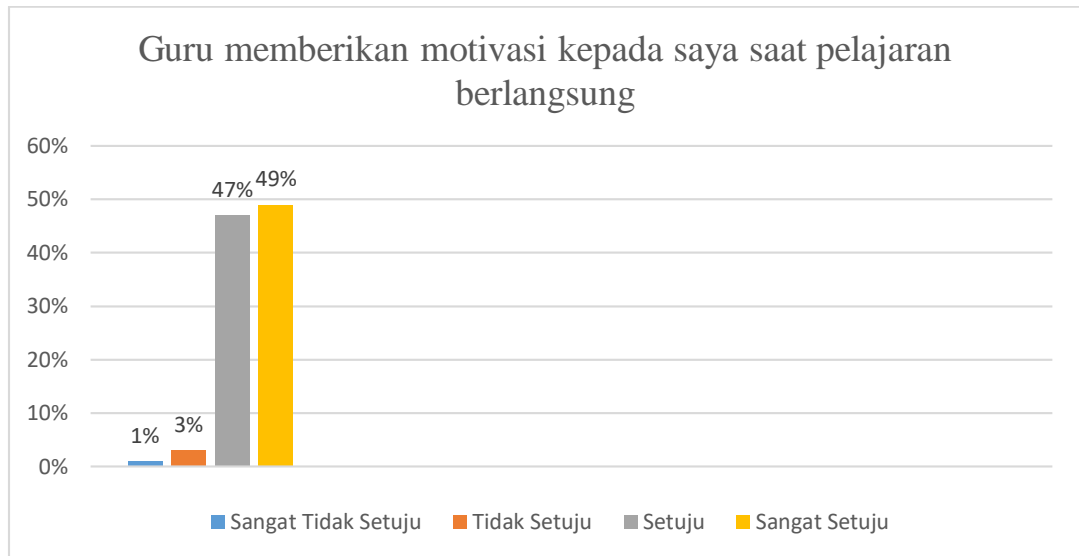
Pada data diatas membuktikan bahwa jika siswa tidak paham materi yang diajarkan, siswa akan mencari jawaban sendiri melalui buku atau internet. Pada opsi setuju mendapat perolehan paling banyak maka dapat dikatakan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) membantu siswa untuk menggali informasi dari pembelajaran Bahasa Jepang.

#### 6) Peran guru membantu siswa pada pembelajaran dikelas.

Pada angket yang menyatakan guru memberikan motivasi kepada saya saat pelajaran berlangsung, 1 responden (1%) menjawab sangat tidak setuju, 2 responden (3%) menjawab tidak setuju, 34 responden (47%) menjawab setuju dan 36 responden (49%) menjawab sangat setuju.

Berikut diagram mengenai pernyataan guru memberikan motivasi kepada siswa saat pelajaran berlangsung.

**Diagram 4.6 sub indikator 6 peran guru membantu siswa dikelas**



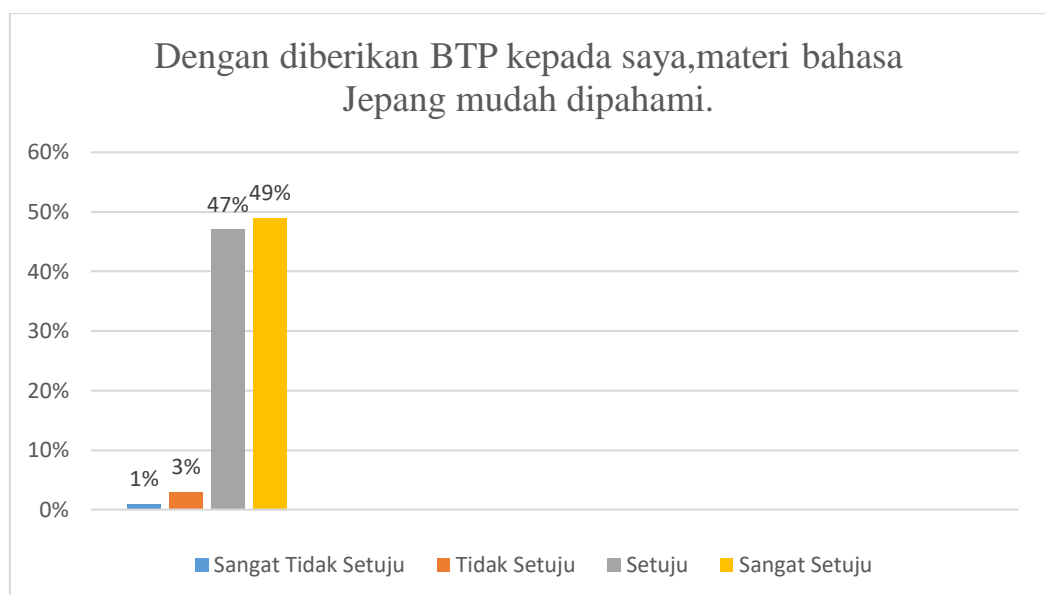
Pada data diatas membuktikan bahwa guru memberikan motivasi kepada siswa saat pelajaran Bahasa Jepang berlangsung. Pada opsi setuju mendapat perolehan paling banyak maka dapat dikatakan peran guru membantu siswa pada pembelajaran di dalam kelas.

7) Siswa paham materi Bahasa Jepang yang terdapat dalam bahan teks pembelajaran (BTP).

Pada butir angket yang menyatakan dengan diberikan bahan teks pembelajaran (BTP) kepada saya materi Bahasa Jepang mudah dipahami, 1 responden (1%) menjawab sangat tidak setuju, 20 responden (27%) siswa menjawab tidak setuju, 40 responden (55%) menjawab setuju dan 12 responden (16%) menjawab sangat setuju.

Berikut disajikan diagram tentang pernyataan dengan diberikan bahan teks pembelajaran (BTP) kepada siswa materi Bahasa Jepang mudah dipahami.

**Diagram 4.7 sub indikator 7 siswa paham materi yang terdapat dalam BTP**



Pada data diatas membuktikan bahwa dengan diberikan bahan teks pembelajaran (BTP) kepada siswa, materi Bahasa Jepang mudah dipahami. Pada opsi sangat setuju mendapat perolehan paling banyak maka dapat dikatakan siswa paham materi Bahasa Jepang yang terdapat dalam bahan teks pembelajaran (BTP).

#### 4.2.4.2 Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Indikator faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari 3 sub indikator, yaitu :

1) Faktor sekolah dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Jepang.

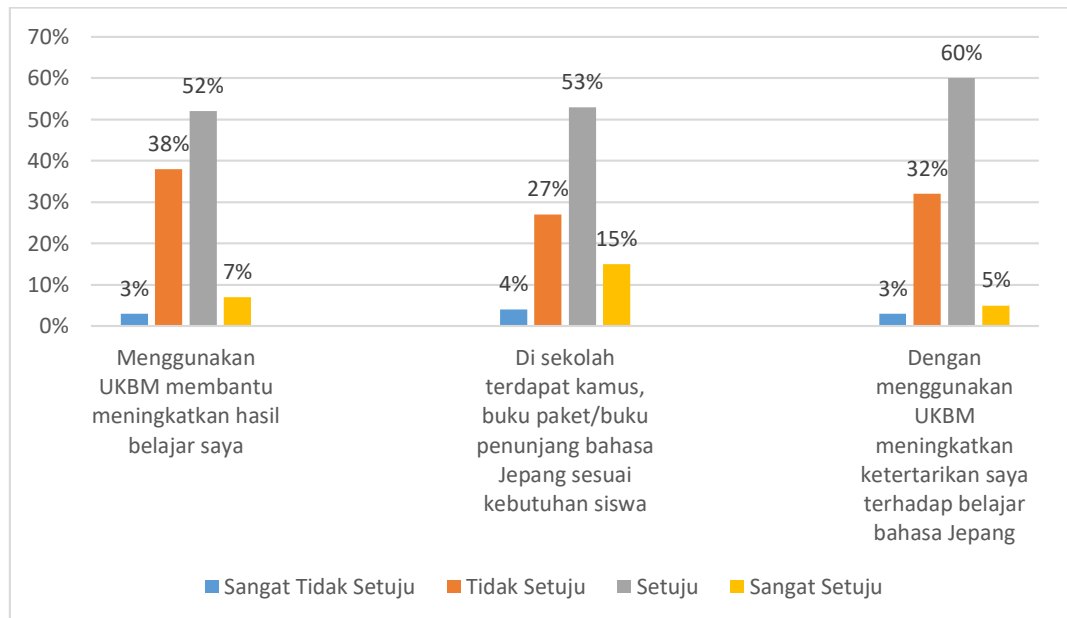
Pada angket yang menyatakan tehnik mengajar menggunakan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) membantu meningkatkan hasil belajar saya, 2 responden (3%) menjawab sangat tidak setuju, 28 responden (38%) menjawab tidak setuju, 38 responden (52%) menjawab setuju dan 5 responden (7%) menjawab sangat setuju.

Pada butir angket yang menyatakan di sekolah terdapat kamus, buku paket atau buku penunjang Bahasa Jepang sesuai dengan kebutuhan saya, 3 responden (4%) menjawab sangat tidak setuju, 20 responden (27%) menjawab tidak setuju, 39 responden (53%) menjawab setuju dan 11 responden (15%) menjawab sangat setuju.

Pada butir angket selanjutnya yang menyatakan dengan menggunakan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) meningkatkan ketertarikan saya terhadap belajar Bahasa Jepang, 2 responden (3%) menjawab sangat tidak setuju, 23 responden (32%) menjawab tidak setuju, 44 responden (60%) menjawab setuju dan 4 responden (5%) menjawab sangat setuju.

Berikut disajikan diagram mengenai faktor sekolah dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Jepang.

**Diagram 4.8 sub indikator 8 faktor sekolah**



Pada data diatas membuktikan bahwa teknik mengajar menggunakan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan ketertarikan siswa terhadap belajar Bahasa Jepang. Selain itu di sekolah terdapat kamus, buku paket atau buku penunjang Bahasa Jepang yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan pada opsi setuju mendapat perolehan paling banyak, maka dapat dikatakan bahwa faktor sekolah mempengaruhi hasil belajar siswa.

## 2) Faktor keluarga pada saat siswa belajar mandiri.

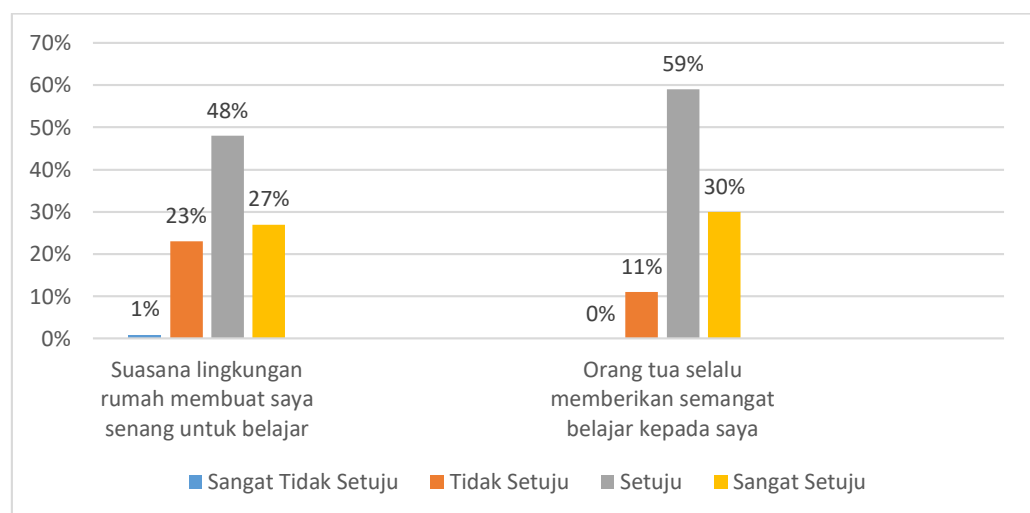
Pada butir angket yang menyatakan suasana lingkungan rumah membuat saya senang untuk belajar, 1 responden (1%) menjawab sangat

tidak setuju, 17 responden (23%) menjawab tidak setuju, 35 responden (48%) menjawab setuju dan 20 responden (27%) menjawab sangat setuju.

Pada angket yang menyatakan orang tua selalu memberikan semangat belajar kepada saya, 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, 8 responden (11%) menjawab tidak setuju, 43 responden (59%) menjawab setuju dan 22 responden (30%) menjawab sangat setuju.

Berikut adalah diagram mengenai faktor keluarga pada saat siswa belajar mandiri.

**Diagram 4.9 sub indikator 9 faktor keluarga**



Pada data diatas membuktikan bahwa suasana lingkungan rumah membuat siswa senang untuk belajar dan orang tua selalu memberikan semangat belajar kepada siswa pada opsi setuju mendapat perolehan paling banyak, maka dapat dikatakan bahwa faktor keluarga pada saat siswa belajar mandiri mempengaruhi hasil belajar siswa.

3) Faktor psikologis dalam diri siswa yang mendorong pembelajaran Bahasa Jepang.

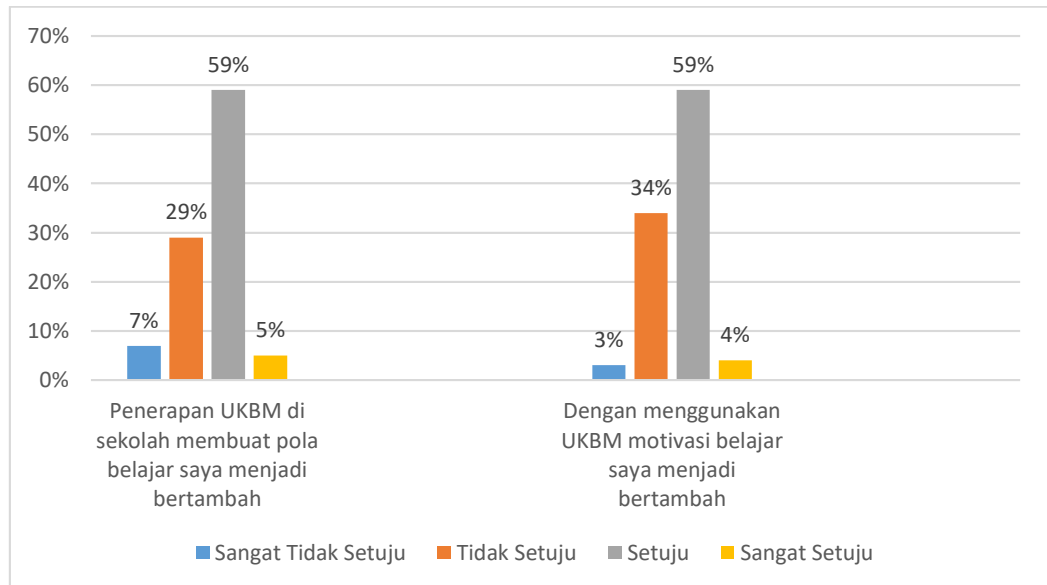
Pada butir angket yang menyatakan penerapan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) di sekolah membuat pola belajar saya menjadi teratur, 5 responden (7%) menjawab sangat tidak setuju, 21 responden (29%) menjawab tidak setuju, 43 responden (59%) menjawab setuju dan 4 responden (5%) menjawab sangat setuju.

Pada angket yang menyatakan dengan menggunakan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) motivasi belajar saya menjadi bertambah, 2 responden (3%) menjawab sangat tidak setuju, 25 responden (34%) menjawab tidak setuju, 43 responden (59%) menjawab setuju dan 3 responden (4%) menjawab sangat setuju.

Berikut adalah diagram mengenai faktor psikologis dalam diri siswa yang mendorong pembelajaran Bahasa Jepang.



**Diagram 4.10 Sub Indikator 10 Faktor Psikologis**



Pada data diatas membuktikan bahwa penerapan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) di sekolah membuat pola belajar siswa menjadi teratur dan motivasi belajar siswa menjadi bertambah. Pada opsi setuju mendapat perolehan paling banyak, maka dapat dikatakan bahwa faktor psikologis dalam diri siswa yang mendorong pembelajaran Bahasa Jepang mempengaruhi hasil belajar siswa.

#### 4.2.4.3 Tanggapan Siswa

Sub indikator pada indikator tanggapan siswa yaitu unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) mempermudah siswa menguasai materi pembelajaran Bahasa Jepang. Pada sub indikator ini berisikan angket mengenai tanggapan para siswa terhadap unit kegiatan belajar mandiri (UKBM). Pertanyaan pada sub indikator ini berisi siswa diminta untuk

menjelaskan mengapa unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) perlu diterapkan dikelas. Sejumlah 62 responden (85%) siswa memberikan tanggapan yang baik. Menurut siswa unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) mempermudah siswa untuk mempelajari materi pembelajaran Bahasa Jepang dan melatih kemampuan serta mendidik siswa untuk belajar mandiri. Namun sebanyak 11 responden (15%) memberikan tanggapan yang kurang baik terhadap unit kegiatan belajar mandiri (UKBM). Menurut siswa unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) sulit dipahami.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini diuji dengan menggunakan *Product Moment* dan menghasilkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,617 sedangkan harga  $r_{tabel}$  untuk taraf kesalahan 5% dengan  $N = 75$  diperoleh sebesar 0,227, sehingga harga  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  untuk kesalahan 5% sebesar  $0,617 > 0,227$ .

Selanjutnya untuk mengetahui berapa besar pengaruh penerapan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Jepang, digunakan rumus kontribusi. Hasil dari perhitungan kontribusi sebesar 38%, yang dapat diartikan bahwa penerapan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Jepang sebesar 38%, sisanya sebesar 62% ditentukan oleh faktor lain misalnya faktor sekolah dalam melaksanakan pembelajaran, faktor keluarga pada saat siswa belajar mandiri dan faktor psikologis dalam diri siswa. Berdasarkan rumus persamaan regresi linier dapat diartikan bahwa, jika nilai unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) bertambah 1 satuan, maka hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Jepang bertambah 2,79.

Hasil dari angket yang berisikan tanggapan para siswa, sejumlah 62 responden (85%) siswa memberikan tanggapan yang baik. Menurut siswa unit

kegiatan belajar mandiri (UKBM) mempermudah siswa untuk mempelajari materi pembelajaran Bahasa Jepang dan melatih kemampuan serta mendidik siswa untuk belajar mandiri. Namun sebanyak 11 responden (15%) memberikan tanggapan yang kurang baik terhadap unit kegiatan belajar mandiri (UKBM). Menurut siswa unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) sulit dipahami.

Dapat diartikan bahwa penerapan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jepang. Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis kerja dapat dibuktikan yaitu terdapat pengaruh pada penerapan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) terhadap hasil belajar bahasa Jepang di SMA 1 Salatiga.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan dari hasil analisis data tersebut, saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Bagi guru hendaknya dapat memberikan motivasi lebih dengan cara memberikan semangat dan pujian kepada siswa dalam pembelajaran menggunakan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM), sehingga siswa dapat termotivasi dalam memahami materi pembelajaran saat menggunakan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM).
2. Bagi siswa diharapkan bersungguh-sungguh saat menggunakan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) dalam pembelajaran, karena unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) berpengaruh terhadap hasil belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar.

3. Bagi peneliti selanjutnya apabila melakukan penelitian sejenis misalnya menggunakan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM), diharapkan lebih memperhatikan instrumen angket. Dalam instrumen tersebut dapat lebih ditekankan misalnya memberikan tanggapan dari siswa terhadap penggunaan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM).
4. Bagi peneliti di bidang pendidikan Bahasa Jepang dapat melakukan penelitian dengan topik persepsi siswa terhadap pembelajaran Bahasa Jepang menggunakan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM).

## DAFTAR PUSTAKA

- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Permendikbud (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103 Tahun 2014 pasal 2 ayat 7 dan 8 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Purnamasari, Laila. 2015. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Jepang Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jepang Siswa SMAN 1 Magelang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. (Diunduh pada 5 April 2019 pukul 22.24)
- Irwantha, Mochamad Dana., Sriasih, Sang Ayu Putu. & Nurjaya, I Gede. 2017. *Penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri Oleh Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas X MIPA 2 SMA Negeri Bali Mandara*. Jurnal. Volume 7 No 2. Universitas Pendidikan Ganesha (Diunduh pada 20 Mei 2019 pukul 22.17)
- Firmansyah, Dani. 2015. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal. Universitas Singaperbangsa Karawang. (Diunduh pada 19 Juni 2019 pukul 21.13)
- Sjukur, Sulihin B. 2012. *Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK*. Jurnal. Vol2 No 3. UNY (Diunduh pada 23 Juni 2019 pukul 14.20)
- Lau, Ken. 2015. *The most important thing is to learn the way to learn': evaluating the effectiveness of independent learning by perceptual changes*. Jurnal. Universitas Hongkong. (Diunduh pada 2 Juli 2019 pukul 20.18)
- Arifin. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang pendidikan nasional*.
- Miller, Seller. 1985. *Prinsip Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosdakary

- Saylor, J.G., Alexander, W.M., Lewis, AJ. 1981. *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Rusman. 2012. *Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sunarti, Euis. 2005. *Menggali Kekuatan Cerita*. Jakarta : Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 69 . 2013. Tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*.  
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/06/kemdikbud-berikan-bantuan-pondampingan-kurikulum-2013> diakses pada 10 Mei 2020 pukul 19.22
- Kemdikbud. 2014. Permendikbud No. 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013. Jakarta: Kemdikbud.  
<https://psma.kemdikbud.go.id/index/> diakses pada 28 Mei 2020 pukul 20.36
- Mudjiman, Haris. 2007. *Belajar Mandiri (Self – Motivated Learning)*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Kemendikbud. 2013. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 tahun 2013 tentang Kriteria Hasil Belajar.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar (Dasar & Teknik Metodologi Pengajaran)*. Bandung: Tarsito.
- Daryanto dan Mulyo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana, dan Ibrahim. 1989. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.

Bandung: Sinar Baru.

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Bandung: Alfabeta.

Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Edisi Pertama. Jakarta: Sinar

Grafika.

Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Graha

Ilmu.



# LAMPIRAN

**Lampiran 1**

## DAFTAR NAMA SISWA SEBAGAI RESPONDEN UJI COBA

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS</b>
1	ATA	MIPA 5
2	SK	MIPA 5
3	ANS	IPS 2
4	RRD	IPS 2
5	DF	IPS 2
6	ADD	IPS 2
7	KAA	IPS 2
8	D	IPS 3
9	FAR	IPS 3
10	ARS	IPS 3

## Lampiran 2

### NAMA RESPONDEN PENELITIAN

NO	NAMA	KELAS
1	DAK	IBB 1.1
2	AWP	IBB 1.1
3	BTP	IBB 1.1
4	A	IBB 1.1
5	MA	IBB 1.1
6	HR	IBB 1.1
7	FAP	IBB 1.1
8	YCK	IBB 1.1
9	ARD	IBB 1.1
10	MKD	IBB 1.1
11	KAM	IBB 1.1
12	NSAA	IBB 1.1
13	DSN	MIPA 5.1
14	VAN	MIPA 5.1
15	ZKF	IBB 1.1
16	NFK	MIPA 5.1
17	MRIP	IBB 1.1
18	RM	IBB 1.1
19	ARP	IBB 1.1
20	SRS	IBB 1.1
21	MC	IBB 1.1
22	SAW	IBB 1.1
23	ERTW	IPS 2.1
24	SDM	IPS 3.1
25	GTW	IPS 2.1
26	ACS	IPS 2.1
27	IMR	IPS 2.1
28	RBB	IPS 2.1
29	AY	MIPA 5.1
30	TS	IPS 2.1
31	MH	MIPA 5.1
32	AAZ	IPS 3.1
33	MTRM	IPS 3.1
34	FR	MIPA 5.1
35	HN	IPS 3.1

36	CRR	IPS 3.1
37	NRNA	IPS 2.3
38	AYCK	IPS 2.3
39	HS	IPS 2.3
40	IAM	IPS 2.3
41	JDY	IPS 2.3
42	FRS	IPS 2.3
43	NIR	IPS 2.3
44	JKA	IPS 2.3
45	NDA	IPS 2.3
46	DNWA	IPS 2.3
47	IAL	IBB 1.3
48	APK	IBB 1.3
49	ASS	IBB 1.3
50	VRPD	IBB 1.3
51	YNCA	IBB 1.3
52	MVR	IBB 1.3
53	RAAM	IBB 1.3
54	RMA	IBB 1.5
55	LVL	MIPA 6.5
56	RK	MIPA 2.5
57	UTR	IPS 2.5
58	AMAS	MIPA 4.5
59	UI	MIPA 3.5
60	SD	MIPA 3.5
61	ILD	MIPA 6.5
62	OAT	MIPA 4.5
63	GAD	IBB 1.5
64	NA	MIPA 6.5
65	GSWM	MIPA 6.5
66	RM	MIPA 5.5
67	EP	MIPA 8.5
68	MARA	MIPA 7.5
69	EA	MIPA 6.5
70	YTH	MIPA 8.5
71	AU	MIPA 8.5
72	AGS	MIPA 5.5
73	KEC	MIPA 1.5

## Lampiran 3

## KISI – KISI ANGKET PENELITIAN

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal
Pengaruh Penerapan UKBM Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jepang Siswa SMA 1 Salatiga	1. UKBM	Siswa dapat berpikir kritis dengan menggunakan UKBM.	1
		Isi dari UKBM membantu siswa lebih kreatif.	2
		UKBM dapat mendorong siswa untuk saling bekerja sama.	3
		UKBM membantu siswa untuk belajar	4
		UKBM membantu siswa untuk menggali informasi dari pembelajaran bahasa Jepang.	5
		Peran guru membantu siswa pada pembelajaran di kelas.	6
		Siswa paham materi bahasa Jepang yang terdapat dalam BTP	7
	2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar	Faktor sekolah dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Jepang.	8,9
		Faktor sekolah pada metode mengajar (UKBM) meningkatkan minat siswa belajar bahasa Jepang.	14
		Faktor keluarga pada saat	10,11

	siswa belajar mandiri.	
	Faktor psikologis dalam diri siswa yang mendorong pembelajaran bahasa Jepang.	12,13
3. Tanggapan Siswa.	UKBM mempermudah siswa menguasai materi pembelajaran bahasa Jepang.	15

## Lampiran 4

### Angket Penelitian

Nama :

Kelas :

No. Absen :

#### Petunjuk Pengisian Angket.

- Isilah data identitas diri yang telah disediakan.
- Bacalah dengan seksama dan isilah jawaban sesuai dengan keadaan Anda.
- Setiap pertanyaannya dapat Anda isi dengan memberi tanda (√) pada kolom jawaban. Berikut penjelasan keempat pilihan pada bagian A:

SS (Sangat Setuju)

S (Setuju)

TS (Tidak Setuju)

STS (Sangat Tidak Setuju)

#### A. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang menurut anda paling sesuai!

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saat pelajaran bahasa Jepang berlangsung saya aktif didalam kelas, misal bertanya tentang materi yang diajarkan atau menjawab pertanyaan.				
2	Saya sering mengemukakan ide-ide terhadap pelajaran bahasa Jepang yang diajarkan di kelas, misal membuat kalimat dan lain-lain.				
3	Saat di kelas saya bekerja sama dengan teman untuk melakukan diskusi tentang materi bahasa Jepang.				
4	Setelah pelajaran bahasa Jepang, saya melakukan refleksi diri.				

5	Jika saya tidak paham materi bahasa Jepang yang diajarkan saya akan mencari jawaban sendiri di buku atau internet.				
6	Guru memberikan motivasi kepada saya saat pelajaran berlangsung.				
7	Dengan diberikan BTP kepada saya, materi bahasa Jepang mudah dipahami.				
8	Metode mengajar menggunakan UKBM membantu meningkatkan hasil belajar saya.				
9	Di sekolah terdapat kamus,buku paket atau buku penunjang bahasa Jepang sesuai dengan kebutuhan siswa.				
10	Suasana lingkungan rumah membuat saya senang untuk belajar.				
11	Orang tua selalu memberikan semangat belajar kepada saya.				
12	Penerapan UKBM di sekolah membuat pola belajar saya menjadi teratur.				
13	Dengan menggunakan UKBM motivasi belajar saya menjadi bertambah.				
14	Dengan menggunakan UKBM ,dapat meningkatkan ketertarikan saya terhadap belajar bahasa Jepang.				



**B. Jawablah menurut pendapat Anda!**

15. Tolong jelaskan mengapa UKBM perlu diterapkan dikelas!

Jawab :



## Lampiran 6

### Data Hasil Penelitian

DAFTAR HASIL PENELITIAN																			
NO	Butir Angket														Jumlah		Hasil Belajar		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	3	2	2	3	3	4	2	2	3	4	3	2	2	2	37	30	1369	900	1110
2	3	2	2	2	3	4	3	2	4	4	4	2	2	3	40	33	1600	1089	1320
3	2	1	2	1	2	4	2	2	3	3	3	2	2	2	31	20	961	400	620
4	4	4	4	4	4	1	3	1	1	1	4	1	3	1	36	80	1296	6400	2880
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	43	60	1849	3600	2580
6	3	2	2	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	38	40	1444	1600	1520
7	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	37	43	1369	1849	1591
8	1	1	2	1	1	3	2	1	3	3	3	1	2	2	26	13	676	169	338
9	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	43	63	1849	3969	2709
10	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	45	93	2025	8649	4185
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	44	77	1936	5929	3388
12	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	42	60	1764	3600	2520
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	76	1764	5776	3192
14	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	47	88	2209	7744	4136
15	3	2	2	3	2	4	2	2	4	2	4	2	2	3	37	40	1369	1600	1480
16	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	49	72	2401	5184	3528
17	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	43	50	1849	2500	2150
18	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	45	50	2025	2500	2250
19	2	1	2	2	3	4	2	2	4	4	4	2	2	3	37	33	1369	1089	1221
20	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	34	43	1156	1849	1462
21	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	46	60	2116	3600	2760
22	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	36	40	1296	1600	1440
23	1	2	2	2	1	4	2	2	4	3	4	2	2	2	33	24	1089	576	792
24	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	41	76	1681	5776	3116
25	3	3	2	3	3	4	3	2	2	4	4	3	3	4	43	64	1849	4096	2752
26	3	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	2	36	48	1296	2304	1728
27	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	52	1681	2704	2132
28	3	2	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	37	52	1369	2704	1924
29	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	3	42	88	1764	7744	3696
30	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	40	72	1600	5184	2880
31	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	39	88	1521	7744	3432

32	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	36	52	1296	2704	1872
33	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	31	40	961	1600	1240
34	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	40	80	1600	6400	3200
35	2	2	1	2	1	3	1	2	1	2	2	2	2	2	25	32	625	1024	800
36	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	56	1600	3136	2240
37	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	2	4	3	3	45	97	2025	9409	4365
38	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	45	70	2025	4900	3150
39	2	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	2	2	2	34	30	1156	900	1020
40	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	46	57	2116	3249	2622
41	2	2	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	42	37	1764	1369	1554
42	4	3	4	3	2	4	2	4	2	3	4	4	3	3	45	80	2025	6400	3600
43	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	40	40	1600	1600	1600
44	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	50	1600	2500	2000
45	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	46	82	2116	6724	3772
46	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	44	92	1936	8464	4048
47	1	2	3	1	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	31	35	961	1225	1085
48	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	36	73	1296	5329	2628
49	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	34	45	1156	2025	1530
50	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	49	80	2401	6400	3920
51	3	3	3	3	4	3	4	2	2	2	3	2	2	3	39	86	1521	7396	3354
52	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	34	49	1156	2401	1666
53	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	40	84	1600	7056	3360
54	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	49	94	2401	8836	4606
55	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	47	94	2209	8836	4418
56	2	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	1	1	3	39	86	1521	7396	3354
57	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	42	58	1764	3364	2436
58	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	36	36	1296	1296	1296
59	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	1	2	2	40	94	1600	8836	3760
60	2	3	3	3	4	4	4	2	2	4	3	2	3	2	41	88	1681	7744	3608
61	3	3	4	2	4	4	4	2	1	2	3	1	1	1	35	80	1225	6400	2800
62	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	64	1681	4096	2624
63	3	2	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	45	70	2025	4900	3150
64	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	40	68	1600	4624	2720
65	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	39	88	1521	7744	3432
66	2	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	2	2	3	43	80	1849	6400	3440
67	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	42	80	1764	6400	3360
68	3	2	3	2	2	4	2	2	3	2	3	3	3	2	36	84	1296	7056	3024
69	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	41	90	1681	8100	3690

70	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	44	74	1936	5476	3256
71	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	42	94	1764	8836	3948
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	40	94	1600	8836	3760
73	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	2	2	2	42	100	1764	10000	4200
$\Sigma$															2916	4691	118256	337815	192340